

**YAYASAN PENDIDIKAN LANCANG KUNING
LAKSAMANA RAJA DI LAUT DUMAI
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
LANCANG KUNING DUMAI**

**ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA KELURAHAN LUBUK
GAUNG KECAMATAN SUNGAI SEMBILAN KOTA DUMAI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S.1)
Ilmu Administrasi Negara Pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA)
Lancang Kuning Dumai**



Oleh:

SRI SAREH

NIM : 1910090811098

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEBENARAN

Nama : Sri Sareh
No Mahasiswa : 1910090811098
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Judul Skripsi : Analisis Pemberdayaan Masyarakat pada Kelurahan
Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota
Dumai

Skripsi ini adalah karya saya sendiri,
dan seluruh sumber yang dikutip
maupun rujukan telah saya nyatakan
dengan benar

SRI SAREH

ABSTRAK

ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA KELURAHAN LUBUK GAUNG KECAMATAN SUNGAI SEMBILAN KOTA DUMAI

Nama : SRI SAREH
Nim : 1910090811098

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses untuk memiliki energi yang cukup yang memungkinkan orang untuk dapat memperluas kemampuan mereka, memiliki daya yang lebih besar sehingga mereka mampu membuat keputusan sendiri dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat sangatlah mengemuka dan menjadi agenda utama organisasi-organisasi sosial masyarakat, terlebih bagi pemerintah. Agenda pemberdayaan masyarakat dijadikan salah satu instrumen untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia. Konsep pembangunan yang menitikberatkan pada pemberdayaan sosial masyarakat dengan pendekatan manusianya sebagai subyek pembangunan diakui ataupun tidak telah berpengaruh terhadap kemajuan pembangunan manusia di Indonesia. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis menemukan gejala masalah yaitu (1) Masih terdapat ketidaksesuaian capaian dengan target pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai, (2) Masih terdapatnya masyarakat yang belum mendapatkan program pemberdayaan masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai.

Berdasarkan gejala masalah diatas maka penulis merumuskan pokok permasalahan yaitu: **"Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai sembilan Kota Dumai?"**. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai, (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Mardikanto (2019:113-117), terdapat 4 indikator lingkup kegiatan pemberdayaan masyarakat, yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Kelurahan Lubuk Gaung dan Masyarakat yang

diberdayakan, yang berjumlah 87 orang. Pengambilan sampel penelitian untuk pegawai menggunakan teknik *sampling jenuh atau sensus* dan untuk masyarakat menggunakan *purposive sampling*. Jenis data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket, dan wawancara, dengan analisa data menggunakan *Statistik Deskriptif* dengan skala pengukuran yaitu *Skala Likert*.

Hasil penelitian dari 4 indikator menunjukkan hasil **Cukup Baik**. Dari 87 responden diperoleh skor sebanyak 1.920 (60%) yang berada pada rentang skor 1.741-2.437. Adapun faktor pendukung dalam penelitian ini adalah terdapat bina kelembagaan dan bina lingkungan sedangkan faktor penghambat adalah masih kurang bina usaha dan bina manusia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang mana atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, baik berupa kesehatan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning Dumai.

Penulis menyadari penulisan ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat kesalahan dan kejanggalan, untuk itu penulis mohon kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan.

Keberhasilan penulis dalam penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Latip, S.Sos., M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning Dumai.
2. Ibu Dewi Jannah, S.Sos., M.Si selaku pembantu ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning Dumai yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dila Erlianti, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning Dumai sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan petunjuk, dorongan dan motivasi,

meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan bantuan ya kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan ini

4. Ibu Lili Suryani, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, dorongan dan motivasi, meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan bantuannya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai yang telah banyak memberikan pandangan serta masukan sangat berarti bagi penyelesaian penulisan ini.
6. Bapak Syafrianto, S.Sos M.Si selaku Lurah Lubuk Gaung dan seluruh Staff Kelurahan Lubuk Gaung yang telah membantu penulis memperoleh data dan informasi.
7. Ayahanda Sumadi dan Ibunda Yusrowati tercinta yang telah mendidik ananda dan memberikan kasih sayang serta selalu mendoakan ananda selama masa perkuliahan.
8. Kepada Abang dan Adik Penulis yaitu, Abang Edi Suprayetno S.A.B, Adik Sri Wardiana yang telah banyak memberi semangat dan doa yang tiada henti-hentinya.
9. Kepada Sahabatku Rasyima Hayati A.Md.Keb, Ilma Hasani , S.A.P, Ria Kartika Sari, Ulfa Yani, Septi Widyastuti,S.A.P, dan Resty Andriani yang telah setia menemani, membantu dan memberi motivasi yang tiada hentinya selama proses

perkuliahan

10. Teman-teman dan pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan kontribusi kepada penulis, yang mana namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT. amiin.

Dumai, Agustus 2024

Penulis

SRI SAREH

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN

PERNYATAAN KEBENARAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR DIAGRAM	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	28
C. Tujuan Penelitian.....	28
D. Kegunaan Penelitian	29

BAB II TELAAH PUSTAKA

A. Kerangka Teori.....	30
B. Operasional Variabel Penelitian	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	54
B. Populasi dan Sampel	55
C. Jenis Data	57

D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Teknik Analisa Data	59

BAB IV GAMBARAN UMUM KELURAHAN LURAH LUBUK GAUNG

KECAMATAN SUNGAI SEMBILAN KOTA DUMAI

A. Sejarah Berdirinya Kantor Lurah Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai.....	64
B. Visi dan Misi Kantor Lurah Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai.....	67
C. Struktur Organisasi Kantor Lurah Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai.....	68
D. Rincian Tugas Pokok dan Fungsi Kantor Lurah Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai	69
E. Keadaan dan Komposisi Pegawai Kantor Lurah Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai	77
F. Sarana dan Prasarana	82

BAB V ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA

KELURAHAN LUBUK GAUNG KECAMATAN SUNGAI

SEMBILAN KOTA DUMAI

A. Identitas Responden	86
B. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai	91

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Analisis Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai	115
--	-----

BAB VI KESIMPULAN

A. Kesimpulan	118
B. Saran.....	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Jumlah Mata Pencanharian penduduk di Kelurahan Lubuk Gaung.....	6
Tabel I.2 Program/Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat pada Kantor Kelurahan Lubuk Gaung.....	7
Tabel I.3 Nama dan Jumlah Anggota Kelompok Pemberdayaan Serta Kegiatan Pelatihan.....	9
Tabel I.4 Jumlah Kelompok yang di Berdayakan pada Kelurahan Lubuk Gaung.....	24
Tabel III.1 Keadaan Populasi dan Sampel Penelitian.....	56
Tabel IV.1 Keadaan Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin.....	78
Tabel IV.2 Keadaan Pegawai Berdasarkan Umur.....	78
Tabel IV.3 Keadaan Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan..	79
Tabel IV.4 Keadaan Pegawai Berdasarkan Masa Kerja.....	80
Tabel IV.5 Keadaan Pegawai Berdasarkan Bidang Kerja.....	81
Tabel IV.6 Komposisi Pegawai Berdasarkan Golongan.....	82
Tabel IV.7 Prasarana Kantor Lurah Lubuk Gaung.....	83
Tabel IV.8 Sarana Kantor Lurah Lubuk Gaung.....	83
Tabel V.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	87
Tabel V.2 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur.....	88
Tabel V.3 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan.	90

	Halaman
Tabel V.4 Tanggapan Responden Mengenai Bina Manusia.....	95
Tabel V.5 Tanggapan Responden Mengenai Bina Usaha.....	100
Tabel V.6 Tanggapan Responden Mengenai Bina Lingkungan....	104
Tabel V.7 Tanggapan Responden Mengenai Bina Kelembagaan.	109
Tabel V.8 Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Pemberdayaan Masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai.....	112

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan IV.1 Struktur Organisasi Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan.....	68

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram V.1 Persentase Tanggapan Responden Tentang Indikator Bina Manusia	96
Diagram V.2 Persentase Tanggapan Responden Tentang Indikator Bina Usaha.....	101
Diagram V.3 Persentase Tanggapan Responden Tentang Indikator Bina Lingkungan.....	105
Diagram V.4 Persentase Tanggapan Responden Tentang Indikator Bina Kelembagaan.....	110
Diagram V.5 Rekapitulasi Tanggapan Reponden Terhadap Pemberdayaan Masyarakat pada Kelurahan Lubuk Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai.....	113
Diagram V.6 Rekapitulasi Persentase Tanggapan Reponden Terhadap Pemberdayaan Masyarakat pada Kelurahan Lubuk Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai	114

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar I.1	Memperlihatkan Usaha Kelompok Pertanian.....	12
Gambar I.2	Memperlihatkan Usaha Kelompok Nelayan.....	14
Gambar I.3	Memperlihatkan Kondisi Sapi yang di Pelihara Kelompok Ternak.....	15
Gambar I.4	Kegiatan PKK Gotong Royong di Lingkungan Kelurahan Lubuk Gaung Tahun 2023.....	17
Gambar I.5	Hasil Produk UMKM yang dipasarkan Tahun 2023...	19
Gambar I.6	Kegiatan Posyandu di Kelurahan Lubuk Gaung Tahun 2023.....	20
Gambar I.7	Kebudayaan Seni Musik dan Tari.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai Nomor: 008/STIA-LK/D/X/2023 Tanggal 27 Oktober 2023 Tentang Rekomendasi Penelitian.
2. Surat Keputusan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai Nomor: 08/STIA-LK/D/X/2023 Tanggal 27 Oktober 2023 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai.
3. Surat keterangan dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: 0254/SKP/DPMPTSP/XI/2023 Tanggal 03 November 2023 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra-Riset dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi.
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Kantor Lurah Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Nomor: 100/LG/78.
5. Lampiran Angket Penelitian.
6. Lembaran Data Penelitian.
7. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan adalah permasalahan yang sangat mendasar pada kesejahteraan sosial dan merupakan tanda yang paling jelas dalam menilai suatu kondisi ekonomi. Kemiskinan dapat dikatakan sebagai sebuah konsep yang terintegrasi pada beberapa dimensi yakni kemiskinan, ketidakberdayaan, rentan menghadapi kondisi kegawatdaruratan dan terasing baik secara kondisi geografis maupun secara sosiologis. Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek, termasuk hak individu dan kelompok untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan yang dimiliki seseorang, dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Tanggung jawab utama dalam program pembangunan adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerja sama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Kemampuan berdaya mempunyai arti yang sama dengan kemandirian masyarakat.

Terkait dengan program pembangunan, bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri.

Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses pengentasan kemiskinan. Di Indonesia sendiri kemiskinan merupakan permasalahan yang masih belum dapat diselesaikan secara tuntas dalam pelaksanaan pembangunan yang ada. Tidak sedikit masyarakat Indonesia yang masih berada di posisi belum sejahtera ditengah-tengah pembangunan yang terjadi saat ini. Oleh karena itu, untuk memperbaiki permasalahan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat perlu dilaksanakan pemberdayaan masyarakat agar dapat menciptakan kesejahteraan pada individu dan masyarakat sehingga mereka mampu melakukan perubahan menuju kemandirian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan untuk mengakses

sumberdaya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan.

Peran pemerintah sangat penting dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat terutama untuk membuat kebijakan yang mendukung program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan menyangkut pembangunan sarana dan prasarana seperti jalan, listrik maupun sosial seperti sekolah dan fasilitas kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat lapisan paling bawah, serta terdapat ketersediaan lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan dan pemasaran.

Aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat adalah program yang disusun sendiri oleh masyarakat, menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin, perempuan, buta huruf dan kelompok terabaikan lainnya, dibangun dari sumberdaya lokal, sensitif terhadap nilai-nilai budaya setempat, memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan terhadap pihak terkait.

Pemerintah dan masyarakat sama-sama memiliki peran yang penting dalam mewujudkan kehidupan yang lebih sejahtera. Dengan adanya pemberdayaan akan mendorong masyarakat untuk mengaktualisasikan potensi diri dengan mengikuti program-program pemberdayaan yang disediakan oleh pemerintah. Sehingga program-program tersebut menjadi lebih efektif dan lebih relevan karena mampu

mengikutsertakan aspirasi masyarakat, sehingga dapat menyentuh kebutuhan masyarakat secara nyata.

Salah satu wilayah yang perlu diberdayakan yaitu Kelurahan Lubuk Gaung, dimana mayoritas masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Lubuk Gaung memiliki mata pencaharian sebagai petani, buruh, nelayan dan pedagang. Masyarakat di Kelurahan Lubuk Gaung memiliki kondisi ekonomi yang masih rendah, sehingga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari masih kesulitan, hal tersebut karena penghasilan mereka tidak sebanding dengan kebutuhan sehari-hari, oleh sebab itu, perlu dilakukan pemberdayaan di Kelurahan Lubuk Gaung.

Lahirnya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa membuat kebijakan dalam memberi pelayanan, peningkatan peran serta dan pemberdayaan masyarakat Desa yang ditujukan bagi kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu dengan undang-undang ini pemerintah dituntut untuk lebih prima dalam membuat program-program seperti pembinaan dan pelatihan untuk kemajuan masyarakat dan ikut terlibat dalam pembangunan daerahnya.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yaitu "Otonomi Daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban Daerah Otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kelurahan adalah sebuah perangkat daerah dalam wilayah kerja Kecamatan sekaligus penyelenggara sebagian tugas Camat, sesuai dengan Peraturan Walikota Dumai Nomor 72 tahun 2016. Sebagai pelaksana perangkat daerah wilayah Kecamatan, Lurah melaksanakan sebagian kewenangan Camat yang dilimpahkan dan sebagai penyelenggaraan urusan pemerintahan umum. Pelimpahan sebagian kewenangan Camat kepada Lurah dilaksanakan untuk mengefektifkan penyelenggaraan pemerintahan daerah di wilayah Kecamatan dan mengoptimalkan pelayanan publik di Kelurahan sebagai perangkat daerah yang berhadapan langsung dengan masyarakat.

Kelurahan mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan sebagian kewenangan pemerintah Kecamatan di wilayah kerjanya, yang mencakup bidang pemerintahan, pemberdayaan masyarakat, pelayanan masyarakat, ketentraman dan ketertiban, sarana dan prasarana serta urusan pelayanan umum lainnya yang diserahkan kepada Lurah.

Lubuk Gaung adalah sebuah Kelurahan yang merupakan salah satu birokrasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik, dimana wilayah kerja Kantor Lurah Lubuk Gaung memiliki jumlah penduduk sebanyak 13.415 jiwa, yang terdiri dari 2.578 KK antara lain 7.013 laki-laki dan 6.402 perempuan pada Januari 2023.

Kelurahan Lubuk Gaung merupakan salah satu yang berhubungan langsung dengan masyarakat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Keberadaan instansi Kelurahan diharapkan mampu untuk

meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui berbagai perubahan.

Masyarakat yang ada di Kelurahan Lubuk Gaung memiliki mata pencaharian sebagai petani, buruh, nelayan, pedagang dan masih banyak lagi, untuk lebih rinci terkait tentang mata pencaharian pokok penduduk Kelurahan Lubuk Gaung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel I.1
Jumlah Mata Pencaharian Penduduk di Kelurahan Lubuk Gaung
Pada Tahun 2022 Sampai dengan 2023

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk	
		Tahun 2021	Tahun 2022
1.	Petani	2.285 Orang	2.285 Orang
2.	Buruh Tani	983 Orang	983 Orang
3.	Pegawai Negeri Sipil	258 Orang	258 Orang
4.	Pengrajin industri rumah tangga	85 Orang	85 Orang
5.	Pedagang keliling	200 Orang	200 Orang
6.	Peternak	126 Orang	126 Orang
7.	Nelayan	73 Orang	73 Orang
8.	Montir	25 Orang	25 Orang
9.	TNI	2 Orang	2 Orang
10.	POLRI	5 Orang	5 Orang
11.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	2 Orang	2 Orang
12.	Guru Swasta	120 Orang	120 Orang
13.	Karyawan Swasta	510 Orang	510 Orang
14.	Penjahit	25 Orang	25 Orang
15.	Supir	35 Orang	35 Orang
16.	Tukang Batu	55 Orang	55 Orang
17.	Tukang Kayu	45 Orang	45 Orang
18.	Perawat swasta	10 Orang	10 Orang
19.	Pembantu Rumah Tangga	45 Orang	45 Orang
20.	Dukun Kampung Terlatih	5 Orang	5 Orang
Total		4.894	4.894

Sumber Data: Kantor Lurah Lubuk Gaung Tahun 2024

Berdasarkan tabel I.1 diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas penduduk yang ada di Kelurahan Lubuk Gaung pada dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2023, mayoritas penduduk

bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 2.285 Orang, penduduk bermata pencaharian peternak sebanyak 126 Orang dan penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan 73 orang, dimana penduduk bermata pencarian sebagai petani, peternak dan nelayan merupakan penduduk yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat yang ada di Kelurahan Lubuk Gaung.

Kelurahan Lubuk Gaung mempunyai program/kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat sehingga mereka mampu melepaskan diri dari ketergantungan bantuan pihak lain baik pemerintah ataupun swasta. Untuk melihat kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Lubuk Gaung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2
Program/Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Pada Kantor Kelurahan
Lubuk Gaung Tahun 2023

No	Program/Kegiatan	Target Program	Realisasi Program	Keterangan
1.	Pengelolaan Kegiatan Masyarakat			
	a. Bantuan Insentif Posyandu Bunga Tanjung	6 Bulan	6 Bulan	Terealisasi
	b. Bantuan Insentif Posyandu Suka Bumi	6 Bulan	6 Bulan	Terealisasi
	c. Bantuan Insentif Posyandu Bunga Rampai	6 Bulan	6 Bulan	Terealisasi
	d. Bantuan Insentif Posyandu Melati Putih	6 Bulan	6 Bulan	Terealisasi
	e. Bantuan Insentif Posyandu Kuntum Mekar	6 Bulan	6 Bulan	Terealisasi
	f. Bantuan Insentif Posyandu Mayang Terurai	6 Bulan	6 Bulan	Terealisasi
	g. Bantuan UMKM	6 Bulan	6 Bulan	Terealisasi
	h. Kegiatan PKK Untuk Pengobatan Lansia dan keluarga berencana	12 Bulan	4 Bulan	Tidak terealisasi

No	Program/Kegiatan	Target Program	Realisasi Program	Keterangan
2.	Pengelolaan Kegiatan Peternakan, Pertanian dan Nelayan			
	a. Bantuan Sapi	10 Ekor	2 Ekor	Tidak terealisasi
	b. Bantuan benih tanaman	10 Kg	10 Kg	Terealisasi
	c. Bantuan Pupuk	100 Kg	50 Kg	Tidak terealisasi
	d. Bantuan Jaring Ikan	4 Buah	0 (Kosong)	Tidak terealisasi
	e. Bantuan Sampan	2 Buah	0 (Kosong)	
3.	Kegiatan Peningkatan Kapasitas Masyarakat			
	a. pelatihan dan pembinaan peningkatan ekonomi melalui usaha kreatif	3 kali	1 kali	Tidak terealisasi
	b. pelatihan dan pembinaan seni tari dan alat musik untuk remaja.	6 kali	6 Kali	Terealisasi

Sumber Data: Kantor Kelurahan Lubuk Gaung Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1.2 upaya pemberdayaan yang dilakukan belum terealisasi sepenuhnya. Kegiatan yang belum terealisasi yaitu Kegiatan PKK Untuk Pengobatan Lansia dan keluarga berencana, Bantuan Sapi, Bantuan Pupuk, Bantuan Jaring Ikan, Bantuan Sampan, pelatihan dan pembinaan peningkatan ekonomi melalui usaha kreatif.

Adapun hasil wawancara yang saya lakukan kepada kasi pemberdayaan masyarakat yang ada di Kelurahan Lubuk Gaung pada tanggal 07 februari 2024 sebagai berikut:

Penulis bertanya apa penyebab tidak terealisasinya beberapa program tersebut?" kasi pemberdayaan masyarakat menjawab "penyebab tidak terealisasinya program tersebut dikarenakan adanya pembatasan perkumpulan akibat wabah covid, selain itu adapun penyebab bantuan yang seharusnya diberikan kepada masyarakat seperti dibidang peternakan, pertanian dan nelayan, program tersebut tidak terealisasi karena dana yang tidak cair dari dinas dan belum ada kejelasan mengenai bantuan tersebut dari dinas terkait sehingga program tersebut tidak berjalan secara optimal.

Selain melakukan kegiatan/program pemberdayaan masyarakat Kelurahan Lubuk Gaung juga melaksanakan pelatihan dan pembinaan. Pelatihan dan pembinaan merupakan upaya yang dilakukan oleh kelompok Pembina terhadap kelompok masyarakat, guna memberikan pengetahuan terhadap kelompok masyarakat dalam melakukan aktivitas-aktivitas kelompok tersebut. Untuk melihat pelatihan dan pembinaan kelompok masyarakat Kelurahan Lubuk Gaung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3
Nama dan Jumlah Anggota Kelompok Pemberdayaan Serta Kegiatan Pelatihan pada Kelurahan Lubuk Gaung Tahun 2022

No	Nama Kelompok yang Diberdayakan	Jumlah Anggota Kelompok	Pelatihan dan Pembinaan yang dilakukan
1.	Kelompok Tani • Sidomulyo • Sepakat	10 10	Terkait dengan cara-cara penanaman yang baik sehingga terjadi peningkatan produksi.
2.	Kelompok Ternak • Subur • Lestari	10 10	Pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan
3.	Kelompok Nelayan • Sanjaya Makmur • Nerbit Makmur	8 8	Penangkapan ikan dengan cara modern dan tradisional untuk masyarakat daerah laut serta bantuan sarana usaha bagi pemula
4.	Kelompok PKK • PKK	12	Program keluarga berencana dan pengobatan lansia,serta kebersihan lingkungan
5.	Kelompok UMKM • Usaha Online • Usaha Kue	11 13	pelatihan dan pembinaan peningkatan ekonomi melalui usaha kreatif
6.	Kelompok posyandu • Bunga tanjung • Suka bumi • Bunga rampai • Melati putih • Kuntum mekar • Mayang terurai	5 5 5 5 5 5	Imunisasi dan peningkatan gizi balita
7.	Kelompok Kebudayaan Seni Tari dan Alat Musik • Sri Bunga Tanjung • Awal Hikmah	12 12	pelatihan dan pembinaan seni tari dan alat musik.

Sumber Data: Kantor Kelurahan Lubuk Gaung Tahun 2024

Dari tabel 1.3 tersebut dapat dijelaskan bahwa kelompok pemberdayaan dan pelatihan yang dilakukan Kelurahan Lubuk Gaung pada kelompok tani, pelatihan dan pembinaan yang dilakukan yaitu terkait dengan cara-cara penanaman yang baik sehingga terjadi peningkatan produksi tanaman. Kelompok ternak pelatihan dan pembinaan yang dilakukan yaitu Pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan, kelompok nelayan pelatihan dan pembinaan yang dilakukan yaitu penangkapan ikan dengan cara modern dan tradisional untuk masyarakat dipinggir laut. Kelompok PKK pelatihan dan pembinaan yang dilakukan yaitu program keluarga berencana dan pengobatan lansia. Untuk Kelompok UMKM pelatihan dan pembinaan yang dilakukan yaitu peningkatan ekonomi melalui usaha kreatif. Selanjutnya untuk kelompok posyandu kegiatan dan pembinaan yang dilakukan yaitu imunisasi dan peningkatan gizi balita, serta untuk kelompok kebudayaan pelatihan dan pembinaan yang dilakukan yaitu pelatihan dan pembinaan seni tari dan alat musik.

Berdasarkan tabel 1.3 kelompok pemberdayaan serta kegiatan pelatihan pada Kelurahan Lubuk Gaung menggambarkan bahwa pemberdayaan masyarakat sudah berjalan, dalam melaksanakan program-program pemberdayaan perlu dilaksanakan pendampingan dalam bentuk pembinaan dan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat, sasaran dari program itu adalah masyarakat yang kurang berdaya.

Untuk lebih rinci mengenai bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelurahan Lubuk Gaung penulis uraikan dibawah ini.

a. Kelompok Tani

Petani dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup guna memenuhi kebutuhan hidup. Pertanian memiliki peranan yang sangat penting selain menunjang pemenuhan kebutuhan pokok, yaitu berperan besar dalam mendorong sektor sosial, sektor prekonomian dan perdagangan. Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS) menyebutkan bahwa jumlah penduduk kelurahan Lubuk Gaung bekerja sebagai petani sebanyak 2.285 orang pada Januari 2023.

Masyarakat petani di Kelurahan Lubuk Gaung yang tergabung dalam kelompok tani merupakan masyarakat yang perlu diberdayakan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis terhadap kelompok pertanian di ketahui bahwa anggota dari kelompok tersebut masih belum memaksimalkan program pemberdayaan yang diberikan karena hambatan sikap mental masyarakat yang belum menyadari sepenuhnya bahwa lahan pertanian dapat dijadikan sebagai mata pencaharian utama, juga karena tingkat pendidikan masyarakat akan pentingnya pengembangan aspek kewirausahaan belum bertumbuh secara nyata, dan hal yang paling nyata yaitu karena kurangnya modal dalam menjalankan usaha tani tersebut.

Selain itu pemenuhan prekonomian masyarakat petani dibutuhkan suatu upaya guna mendukung pemberdayaan petani yang ada di Kecamatan Sungai Sembilan, khususnya di Kelurahan Lubuk Gaung perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemberdayaan dalam mensejahterakan masyarakat petani secara menyeluruh.

Adapun hasil observasi penulis dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar I.1
Memperlihatkan Usaha Kelompok Pertanian



Sumber Data: Hasil observasi penulis tahun 2024

b. Kelompok Nelayan

Masyarakat nelayan merupakan kelompok yang bergantung pada kondisi laut dan merupakan bagian dari masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok yang mendiami disuatu wilayah pesisir dan sumber kehidupan prekonomiannya bergantung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Masyarakat yang menetap dipesisir Kelurahan Lubuk Gaung merupakan masyarakat miskin, kumuh dan keterbelakang. Oleh sebab itu penting didalam melaksanakan pemberdayaan harus langsung menyentuh masyarakat sasaran.

Pemberdayaan masyarakat pesisir seharusnya lebih diarahkan kepada pemberdayaan masyarakat terkait potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan, pemberdayaan memiliki tujuan untuk mendidik agar nelayan lebih mandiri dan memiliki kemampuan untuk hidup lebih baik dalam memanfaatkan dan mengakses sumber daya yang ada secara optimal dan berkelanjutan.

Hasil pengamatan yang penulis lakukan terhadap masyarakat nelayan di wilayah Kelurahan Lubuk Gaung dengan menggunakan metode observasi lapangan dan wawancara, maka diketahui bahwa belum optimalnya pemberdayaan masyarakat nelayan dalam mendukung pembangunan melalui pemenuhan kebutuhan, sehingga membutuhkan dukungan pemerintah untuk memberikan pelayanan dan perhatian kepada masyarakat nelayan.

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada masyarakat nelayan untuk mengetahui pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Kelurahan Lubuk Gaung secara mendalam, maka diketahui bahwa masih terbatasnya akses bantuan penyediaan alat tangkap nelayan yang diberikan pemerintah, sehingga mengakibatkan masih banyak nelayan yang kekurangan alat tangkap ikan. Oleh sebab itu sangat penting agar pemerintah dapat menyediakan akses bantuan penyediaan alat tangkap

nelayan agar pembangunan dalam rangka memberikan akses berbagai kepentingan masyarakat dapat dilaksanakan secara optimal.

Adapun hasil observasi penulis dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 1.2
Memperlihatkan Usaha Kelompok Nelayan



Sumber Data: Hasil observasi penulis tahun 2024

c. **Kelompok Ternak**

Salah satu bentuk program pemberdayaan masyarakat yaitu program pemberdayaan kelompok ternak. Program pemberdayaan masyarakat kelompok ternak adalah program yang bergerak dibidang kewirausahaan peternakan. Tujuan dari program ini adalah untuk mengembangkan kapasitas kelompok masyarakat sehingga mereka mendapatkan manfaat ekonomi dari adanya program tersebut.

Program pengembangan kelompok peternak sapi seharusnya dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program khususnya untuk kewirausahaan dan teknis pemeliharaan ternak.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis terhadap kelompok Perternakan sapi yang ada di Kelurahan Lubuk Gaung dapat diketahui bahwa pemeliharaan ternak sapi yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Lubuk Gaung masih belum memiliki standar pemeliharaan yang baik dan kondisi sapi yang buruk. Sapi-sapi ini sering kali hidup dalam kondisi yang tidak sehat, seperti tidak memiliki akses yang cukup ke pakan dan air. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan masalah kesehatan pada sapi, seperti infeksi, penyakit kulit dan masalah reproduksi.

Selain itu pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan melalui vaksin yang diberikan oleh Pemerintah belum dapat mengatasi permasalahan tersebut secara optimal dan sering kali masyarakat harus

memberikan vaksin dengan swadaya sendiri. Adapun hasil observasi penulis dapat dilihat dibawah ini.

Gambar I.3
Memperlihatkan Kondisi Sapi Yang diperlihara Kelompok Ternak



Sumber Data: Hasil observasi penulis tahun 2024

d. Kelompok PKK

Kelurahan Lubuk Gaung juga terdapat pemberdayaan PKK (pemberdayaan kesejahteraan keluarga), kegiatan yang dilakukan yaitu pelatihan membuat berbagai olahan kripik singkong yang hasilnya dapat dijual di Alfamart, Indomaret, pasar sekolah dan masih banyak lagi, namun kegiatan ini memerlukan kerja keras PKK dan konsisten dalam pengolahan singkong agar bisa berkelanjutan, baik dalam kualitas maupun kuantitas, walaupun kegiatan PKK ini hasilnya kecil namun sudah dapat membantu pendapatan keluarga.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, pasal 11 tentang gerakan PKK dilaksanakan melalui 10 (sepuluh) program pokok pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga yang meliputi, penghayatan

dan pengamalan pancasila, gotong-royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup serta perencanaan sehat.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis diketahui bahwa dari 10 Gerakan Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga, peran PKK di Kelurahan Lubuk Gaung telah melakukan beberapa gerakan di bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Disamping itu juga melakukan arisan dan kegiatan pembuatan keripik singkong, selain itu juga menjaga kebersihan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Dengan adanya kegiatan PKK ini dapat membantu perekonomian masyarakat Kelurahan Lubuk Gaung dan menciptakan Kebersihan lingkungan sekitar.

Pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) merupakan organisasi perempuan yang ada di Kecamatan Sungai Sembilan termasuk salah satunya yaitu Kelurahan Lubuk Gaung. PKK mempunyai peran penting dalam perkembangannya yaitu untuk membantu dalam meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang berbudaya, sejahtera, maju, mandiri dan harmonis serta mempunyai peran dalam menumbuhkembangkan potensi dan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Adapun kegiatan tersebut dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar I.4
Kegiatan PKK Gotong-royong di Lingkungan
Kelurahan Lubuk Gaung tahun 2023



Sumber Data: Hasil observasi penulis tahun 2024

e. Kelompok UMKM

Selain dari kegiatan pemberdayaan diatas Pemerintah Kelurahan Lubuk Gaung bekerjasama dengan Dinas Koperasi, UMK dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam membuat pelatihan. Pelatihan tersebut diselenggarakan dengan maksud untuk menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Kegiatan ini dijalankan oleh masing-masing RT dengan cara mengusulkan warganya untuk mengikuti pelatihan.

Dalam pelatihan, pihak Kelurahan Lubuk Gaung berperan sebagai tim Fasilitasi, yakni sebagai penghubung antara ketua RT/masyarakat dengan Dinas Koperasi UMK dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai dalam penyampaian informasi terkait tata cara/teknis pelatihan yang akan

diikuti oleh masyarakat. Kemudian Dinas Koperasi UMK dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai sebagai penyedia dan tim Pembina teknis bertugas dalam mengelola keseluruhan penyelenggaraan kegiatan pelatihan masyarakat Kelurahan Lubuk Gaung. Pelatihan tersebut berhasil dilakukan, hal tersebut dapat dilihat dari kelompok UMKM dengan kelompok PKK khususnya UP2K (usaha peningkatan pendapatan keluarga) yang pernah melakukan bazar untuk menjual hasil produk mereka, dibantu oleh pihak Kelurahan Lubuk Gaung sebagai penyedia tempat untuk kelompok tersebut agar bisa melakukan bazar. Adapun hasil dari kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar I.5
Hasil Produk UMKM Yang Dipasarkan Tahun 2023



Sumber Data: Hasil Observasi Penulis Tahun 2024

f. Kelompok Posyandu

Kelurahan Lubuk Gaung juga melaksanakan pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan. Pemberdayaan pada bidang kesehatan dilakukan dengan adanya kegiatan pos pelayanan terpadu (posyandu) yang meliputi kegiatan posyandu balita, ibu hamil dan kegiatan posyandu lansia, kegiatan yang dilakukan yaitu pemberian makanan tambahan PMT untuk balita dan ibu hamil. Kegiatan posyandu ibu hamil dan balita diadakan sebulan sekali dengan adanya penimbangan berat badan dan pemberian PMT untuk balita dan bumil (ibu hamil). Untuk posyandu lansia kegiatan dilakukan dengan pengecekan kesehatan secara berkala dan kegiatan senam lansia. Di Kelurahan Lubuk Gaung juga terdapat Puskesmas yang memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang kesehatan. Adapun kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Adapun hasil observasi mengenai kegiatan tersebut dapat dilihat dibawah ini.

Gambar I.6
Kegiatan Posyandu di Kelurahan Lubuk Gaung Tahun 2023



Sumber Data: Hasil observasi penulis tahun 2024

g. Kelompok Kebudayaan Seni Tari dan Alat Musik

Seni merupakan bagian dari aset bangsa yang sifatnya turun-temurun, Indonesia memiliki beragam seni dan budaya lokal. Kelurahan Lubuk Gaung adalah salah satu tempat dimana seni budaya dikembangkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulit terhadap kelompok kebudayaan dapat diketahui bahwa kelompok seni awalnya dibentuk oleh sekelompok masyarakat atau tokoh yang peduli dan memiliki hobi dibidang seni dan budaya. Terutama menanamkan kecintaan seni budaya kepada anak-anak muda supaya kesenian tradisional tidak luntur.

Meskipun kelompok seni dan kebudayaan sudah lama adanya namun masih banyak permasalahan yang dihadapi, seperti masih terbatasnya peralatan yang dimiliki dan kelompok seni tersebut belum banyak dikenal masyarakat. Dana yang dimiliki oleh kelompok seni sangat terbatas sehingga menyebabkan keterbatasan untuk mengembangkan kelompok seni budaya, sehingga kostum, peralatan make up dan alat musik (kompang) yang dimilikipun sangat terbatas. Sering kali satu kostum digunakan untuk berbagai acara, yang kadang-kadang membuat bosan penonton dan pelaku seni sendiri. Dalam suatu acara yang memerlukan kostum yang berbeda harus menyewa kostum dari tempat penyewaan kostum.

Aspek skill pelaku seni kurang dapat berkembang dengan baik. Pelaku seni yang ada di Kelurahan Lubuk Gaung pada umumnya adalah

warga biasa yang mempunyai kemampuan dibidang seni yang diperoleh secara otodidak, sehingga perlu bantuan dari pemerintah untuk mengembangkan kemampuan agar membuat seni pertunjukan yang lebih kreatif. Adapun hasil observasi penulis dapat dilihat dibawah ini.

Gambar I.7
Kebudayaan Seni Musik dan Tari



Sumber Data: Hasil observasi penulis tahun 2024

Adapun mekanisme dari kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh Kelurahan Lubuk Gaung yaitu:

1. Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki kehidupan masyarakat, tanpa adanya keinginan untuk

berubah dan memperbaiki, maka semua kegiatan yang dilakukan oleh pihak kelurahan tidak akan memperoleh perhatian, simpati ataupun partisipasi masyarakat;

2. Menumbuhkan kemauan dan keberanian masyarakat untuk melepaskan diri dari hambatan-hambatan yang dirasakan, agar kemudian masyarakat dapat mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan;
3. Mengembangkan kemauan masyarakat untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat dan perbaikan keadaan;
4. Peningkatan peran atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat dan perbaikan kehidupannya;
5. Peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan yang ditunjukkan melalui berkembangnya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan.
6. Peningkatan kompetensi masyarakat untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.

Didalam menjalankan program/kegiatan yang diseleggarakan oleh pemerintah Kelurahan Lubuk Gaung perlu adanya peran serta masyarakat didalamnya. Adapun jumlah kelompok pemberdayaan masyarakat yang

ada di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 1.4
Jumlah Kelompok yang Diberdayakan pada Kelurahan Lubuk Gaung
Tahun 2022 Sampai dengan 2023

No.	Kelompok Yang Diberdayakan	Jumlah Anggota Kelompok		
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1.	Kelompok Tani	30	20	20
2.	Kelompok Ternak	20	20	20
3.	Kelompok Nelayan	30	20	18
4.	Kelompok PKK	20	12	12
5.	Kelompok UMKM	40	35	24
6.	Kelompok Posyandu	40	40	40
7.	Kelompok Kebudayaan Seni Tari dan Alat Musik	40	30	24
Jumlah		220	177	158

Sumber Data: Hasil observasi pada kelurahan Lubuk Gaung tahun 2024

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan pada Kantor Lurah Lubuk Gaung pada tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2021 sampai dengan 2023 belum mengalami peningkatan. Hal ini menjadi tanggung jawab besar oleh aparaturnya Kelurahan Lubuk Gaung agar dapat melaksanakan pemberdayaan masyarakat semaksimal mungkin. Adapun jumlah pemberdayaan masyarakat pada tahun 2021 total pemberdayaan yaitu 220 orang, tahun 2022 total pemberdayaan sebanyak 177 orang sedangkan pada tahun 2023 total pemberdayaan sebanyak 158 orang.

Padahal berdasarkan data tabel 1.1 Pemerintah Kelurahan Lubuk Gaung memiliki jumlah masyarkat petani sebanyak 2.285 orang, jumlah para nelayan sebanyak 73 orang dan jumlah masyarakat peternak sebanyak 126 orang pada januari 2024, yang artinya bahwa pemberdayaan masyarakat yang ada di Kelurahan Lubuk Gaung belum menyebar secara merata.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah anggota KPM khususnya masyarakat penerima Bansos program bantuan pangan (PBP) yang ada di Kelurahan Lubuk Gaung berjumlah sebanyak 713 orang pada desember 2023. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Kelurahan Lubuk Gaung yang perlu untuk diberdayakan agar mereka mampu mandiri tidak bergantung pada bantuan pihak lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan, banyak masyarakat yang tidak mengetahui adanya kegiatan tersebut dikarenakan kurangnya sosialisasi program pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelurahan Lubuk Gaung. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara penulis kepada salah satu masyarakat yang menerima program bantuan pangan yang ada di Kelurahan Lubuk Gaung pada maret 2024.

Penulis bertanya sebagai penerima program bantuan pangan apakah ibu juga mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ada dikelurahan Lubuk Gaung ?

“Beliau menjawab saya tidak mengikuti pemberdayaan masyarakat, saya juga tidak mengetahui tentang pemberdayaan masyarakat yang ada di Kelurahan Lubuk Gaung ini”.

Setelah itu penulis juga melakukan wawancara kepada salah satu masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan masyarakat yang ada di Kelurahan Lubuk Gaung.

Penulis bertanya bagaimana penyebaran informasi mengenai pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat?

“Beliau menjawab informasi yang kami dapatkan terkait adanya kegiatan pemberdayaan yaitu melalui Whastapp Grup, namun ada beberapa anggota tidak masuk kedalam Grup WhatsApp karena tidak memiliki Handphone”.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan pemberdayaan tidak mengetahui informasi terkait tentang kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan karena minimnya sosialisasi yang ada sehingga informasi tersebut tidak menyebar ke seluruh lapisan masyarakat yang ada di Kelurahan Lubuk Gaung.

Dalam rangka mencapai keberhasilan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan masyarakat yang ada di Kelurahan Lubuk Gaung serta menjalankan roda pemerintahan yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah perlu memperhatikan pemberdayaan masyarakat yang telah diberikan agar dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada.

Pemerintah sebagai penggerak masyarakat terutama pemerintah Kelurahan yang berada paling dekat dengan masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat memiliki peran untuk memberikan bimbingan

dan pengarahan kepada masyarakat, pemberian bimbingan dapat diwujudkan melalui tim penyuluh untuk memberikan pelatihan, Kelurahan Lubuk Gaung dalam memberdayakan masyarakat seharusnya bergerak dibidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan dan peningkatan keterampilan serta dibidang pendanaan atau permodalan kepada masyarakat yang diberdayakan.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan terkait pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan Lubuk Gaung untuk pemberdayaan masyarakat, dimana Kelurahan Lubuk Gaung menjalankan perannya dalam pemberdayaan masyarakat dengan cara mengetahui, mendampingi serta memfasilitasi program pemberdayaan masyarakat yang ada. Salah satu bentuk fasilitas yang diberikan pemerintah kelurahan Lubuk Gaung dalam mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu menyediakan lahan untuk kelompok pertanian dan fasilitas tempat untuk kegiatan bazar bagi UMKM.

Dari uraian diatas dapat kita lihat untuk menciptakan pembangunan sesuai yang diinginkan sangat membutuhkan manajemen sumber daya manusia yang baik. Oleh karena itu peran serta pemerintah dan masyarakat sangat menentukan dalam keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Karena dengan adanya pemberdayaan masyarakat ini, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan potensi diri, kemandirian dan kesejahteraan serta dapat meningkatkan

pengetahuan, keterampilan, kemampuan serta kesadaran untuk kemajuan dan perubahan kehidupan masyarakat ini kedepannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelurahan Lubuk Gaung, Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menemukan beberapa gejala-gejala masalah yaitu:

- a Masih terdapat ketidaksesuaian capaian dengan target pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai.
- b Masih terdapatnya masyarakat yang belum mendapatkan program pemberdayaan masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai.

Berdasarkan gejala masalah yang dirumuskan diatas, maka penulis merumuskan masalah pokok penelitian yaitu **“Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai”**.

C. Tujuan Penelitian

- a Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai.

- b Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai.

D.Kegunaan Penelitian

- a Sebagai bahan informasi bagi pihak pemerintah dalam hal ini Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai dalam memberdayakan masyarakat.
- b Sebagai bahan pengembangan dan penerapan ilmu Administrasi Negara khususnya pada kajian manajemen sumber daya manusia (MSDM).
- c Sebagai bahan informasi dan referensi penelitian selanjutnya terhadap permasalahan yang sama.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Kerangka Teori

Menurut Suharto (2014:57) pemberdayaan atau pemberkuasa (empowerment), berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan), ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.

Menurut Suhendra (2006:2) pemberdayaan masyarakat adalah upaya gerakan terus menerus untuk menghasilkan suatu kemandirian (*self propelled development*). Selanjutnya menurut Wasistiono dalam Mardikanto (2019:46) pemberdayaan adalah membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi orang kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, keputusan-keputusannya dan tindakan-tindakannya.

Menurut Margono Slemet dalam Suprpto (2019:77) menyatakan pemberdayaan masyarakat adalah ungkapan lain dari penyuluhan pebangunan, ia juga mengatakan bahwa penyuluhan memiliki tujuan lebih jauh yakni sampai dengan timbulnya hasrat atau keinginan dalam hati menerima (sasaran) penyuluhan untuk dengan penuh kesadarannya sendiri tanpa paksaan melakukan penilaian dan setelah timbul suatu

keyakinan, mencoba dan terus menerapkan atau mempraktikkan segala sesuatu yang telah diterima dalam penyuluhan sebelumnya.

Menurut Subejo dan Supriyanto dalam Suprpto (2019:77) pemberdayaan merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki melalui collective action dan networking sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial.

Menurut Suharto (2014:59-60) pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan, sebagai proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat daya kelompok lemah dalam masyarakat. Sementara sebagai tujuan, pemberdayaan untuk mewujudkan perubahan sosial yaitu membuat masyarakat atau kelompok serta individu menjadi cukup kuat dalam berpartisipasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi dan sosial.

Menurut Maryani dan Roselin (2019:8) pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi, dengan kata lain keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh aktifnya pihak

yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Suharto (2014:63) keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan dan kemampuan kultural dan politis.

Berdasarkan persinggungan dan saling menggantikannya pengertian *community development* dan *community empowerment*, secara sederhana, subejo dan supriyanto dalam Suprpto (2019:45) memaknai pemberdayaan masyarakat (a) sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial; (b) dalam pengertian yang lebih luas, pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang.

Dari hal diatas dapat dijelaskan bahwa dalam prosesnya pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pemanfaatan lingkungan dan pemenuhan kebutuhannya dimasa depan. Selain itu proses

pemberdayaan masyarakat juga diarahkan terhadap pengembangan sumber daya manusia, penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dharmawan dalam Mardikanto (2019:26) mendefinisikan pemberdayaan adalah sebuah proses dimana semakin banyak anggota suatu area atau lingkungan tertentu membuat dan menerapkan keputusan yang bertanggungjawab secara sosial, dimana kemungkinan kosekuensinya adalah peningkatan peluang hidup orang tanpa adanya penurunan atau peningkatan kearah yang lebih baik tanpa mengurangi peluang hidup orang lain.

Selanjutnya Robbins, Chatterjee dan Canda dalam Mardikanto (2019:26) menyatakan pemberdayaan merupakan proses dimana individu dan kelompok mendapatkan kekuatan, akses ke sumber daya dan kontrol atas kehidupan mereka sendiri. Dalam melakukannya mereka memperoleh kemampuan untuk mencapai aspirasi, tujuan pribadi dan kolektif tertinggi untuk mereka. Selanjutnya Rappaport, Weissberg dalam Mardikanto (2019:27) menyatakan bahwa pemberdayaan dipandang sebagai sebuah proses: mekanisme dimana orang, organisasi dan komunitas mendapatkan penguasaan atas hidup mereka.

Schneider dalam Mardikanto (2019:27) mendefinisikan bahwa pemberdayaan jauh melampaui ranah kekuasaan politik yang sempit, dan berbeda dari definisi klasik kekuasaan oleh Max Weber. Pemberdayaan digunakan untuk menggambarkan perolehan kekuatan dengan berbagai

cara yang diperlukan untuk dapat keluar dari kemiskinan, artinya secara harfiah mengambil kekuasaan dari orang lain pada tingkat politik murni. Ini berarti, didalamnya termasuk pengetahuan, pendidikan, organisasi, hak dan suara serta sumber daya keuangan dan material.

Sedangkan Hacker dalam Mardikanto (2019:27) menyatakan bahwa pemberdayaan dapat dipahami sebagai proses transformasi. Hal ini termasuk transformasi hubungan kekuasaan yang tidak setara, struktur masyarakat yang tidak adil dan kebijakan pembangunan. Pemberdayaan juga berarti transformasi dalam arti perubahan dan perluasan kesempatan individu. Hal tersebut dilanjutkan oleh Osmani dalam Mardikanto (2019:27) mendefinisikan pemberdayaan secara sosial-politik dapat dipandang sebagai kondisi di mana orang-orang yang tidak berdaya membuat situasi agar mereka dapat menyuarakan suaranya dalam urusan pemerintah.

Menurut Theresia (2015:94) pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah yang positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana yang kondusif. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat makin berdaya.

Mardikanto (2019:61) mengemukakan bahwa, pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Sebagai sebuah proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan dan mengakses sumber daya dan layanan yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup (baik secara individual, kelompok dan masyarakat dalam arti yang luas). Melalui pemahaman tersebut, pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang terencana untuk meningkatkan skala/up grade utilitas dari objek yang diberdayakan.

Mardikanto (2019:113) menambahkan pentingkan Bina Kelembagaan, karena Ketiga Bina yang dikemukakan sebelumnya oleh Sumadyo (Bina Manusia, Bina Usaha, dan Bina Lingkungan) itu hanya akan terwujud seperti yang diharapkan manakala di dukung oleh efektivitas beragam kelembagaan yang diperlukan. Ke empat bina tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bina Manusia

Merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Terdapat beberapa kegiatan penting dalam upaya pengembangan kapasitas manusia yaitu :

- a. Pengembangan kapasitas individu, yang meliputi kapasitas kepribadian, kapasitas di dunia kerja, dan pengembangan keprofesionalan;
- b. Pengembangan kapasitas entitas/kelembagaan, yang meliputi :
 - 1) Kejelasan visi, misi, dan budaya organisasi.
 - 2) Kejelasan struktur organisasi, kompetensi, dan strategi organisasi.
 - 3) Proses organisasi atau pengelolaan organisasi.
 - 4) Pengembangan jumlah dan mutu sumberdaya.
 - 5) Interaksi antar individu di dalam organisasi.
 - 6) Interaksi dengan entitas organisasi dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang lain.
- c. Pengembangan kapasitas sistem (*jejaring*), yang meliputi :
 - 1) Pengembangan interaksi antar entitas (organisasi) dalam sistem yang sama.
 - 2) Pengembangan interaksi dengan entitas/organisasi di luar sistem.

2. Bina Usaha

Menjadi suatu upaya penting dalam setiap pemberdayaan, sebab memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan ekonomi tidak akan laku, dan bahkan menambahkan kekecewaan. Tentang hal ini bina usaha mencakup:

- a. Pemilihan komoditas dan jenis usaha.

- b. Studi kelayakan dan perencanaan bisnis.
- c. Pembentukan badan usaha.
- d. Perencanaan investasi dan penetapan sumber-sumber pembiayaan.
- e. Pengelolaan SDM dan pengembangan karir.
- f. Manajemen produksi dan operasi.
- g. Manajemen logistik dan finansial.
- h. Penelitian dan pengembangan.
- i. Pengembangan dan pengelolaan sistem informasi bisnis.
- j. Pengembangan jejaring dan kemitraan.
- k. Pengembangan sarana dan prasarana pendukung.

3. Bina Lingkungan

Sejak dikembangkan mazhab pembangunan berkelanjutan , isu lingkungan menjadi sangat penting. Lingkungan fisik yang menyangkut pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup serta lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap berkelanjutan bisnis dan usaha. Kesadaran seperti itulah yang mendorong diterbitkannya Undang–undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan yang di dalamnya mencantumkan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh penanam modal/perseroan.

Dijelaskan bahwa pentingnya tanggungjawab sosial terhadap pembinaan lingkungan, karena tanggungjawab sosial ini akan mencerminkan upaya perbaikan kesejahteraan, perlindungan, pelestarian

dan pemulihan sumber daya yang ada di dalam dan di sekitar lingkungan tersebut.

4. Bina Kelembagaan

Di jelaskan bahwa tersedianya dan efektivitasnya kelembagaan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan.

Pada prinsipnya, suatu bentuk relasi-sosial dapat disebut sebagai sebuah kelembagaan apabila memiliki empat komponen, yaitu :

- a. Komponen person, dimana orang-orang yang terlibat di dalam suatu kelembagaan dapat diidentifikasi dengan jelas.
- b. Komponen kepentingan, dimana orang-orang tersebut pasti sedang diikat oleh satu kepentingan atau tujuan, sehingga diantara mereka terpaksa harus saling berinteraksi.
- c. Komponen aturan, dimana setiap kelembagaan mengembangkan seperangkat kesepakatan yang dipegang secara bersama, sehingga seseorang dapat menduga apa perilaku orang lain dalam lembaga tersebut.
- d. Komponen struktur, dimana setiap orang memiliki posisi dan peran, yang harus dijalankannya secara benar. Orang tidak bisa merubah-rubah posisinya dengan kemauan sendiri.

Memberikan kekuatan atau power kepada orang yang kurang mampu atau miskin memang merupakan tanggungjawab pemerintah, namun seharusnya mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak,

terutama masyarakat itu sendiri yang menjadi kelompok sasaran yaitu dengan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan setiap program/kegiatan pemberdayaan.

Menurut Siti Hajar dkk (2018:50-51) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu program yang berkesinambungan yang berkaitan dengan mengembangkan kondisi dan situasi dari potensi yang memiliki daya dalam pengembangan kehidupan masyarakat. Selain itu pemberdayaan masyarakat juga merupakan suatu proses pengembangan potensi dan kemampuan sehingga tumbuh kapasitas untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Theresia, et. al dalam Siti Hajar dkk (2018:50) menyatakan bahwa secara koseptual bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Selanjutnya menurut Sri Handini dkk (2019:19) pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong atau memotivasi agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Sementara Sumaryadi (2005:114) mendefinisikan pemberdayaan adalah upaya meningkatkan harkat lapisan masyarakat dan pribadi manusia. Artinya ada upaya pokok yang dilakukan seperti peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, akses terhadap

modal, teknologi tepat guna, informasi, lapangan kerja dan pasar dengan fasilitas-fasilitasnya.

Selanjutnya Menurut Karl Marx dalam Putu Gede Diatmika dan Sri Rahayu (2022:8) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses perjuangan kaum powerless untuk memperoleh surplus value sebagai hak normatifnya. Perjuangan memperoleh surplus value dilakukan melalui distribusi penguasaan faktor-faktor produksi dan perjuangan untuk mendistribusikan faktor-faktor produksi harus dilakukan melalui perjuangan politik.

Upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah yang positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana yang kondusif. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat makin berdaya.

World Bank dalam Suharto (2001:28) mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk mampu dan berani bersuara atau menyuarakan pendapat, ide serta gagasan-gagasannya, sehingga memiliki kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu yang terbaik bagi pribadi, keluarga dan masyarakat. Dengan kata lain pemberdayaan

masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.

Sejalan dengan itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat miskin, marjinal, terpinggirkan untuk menyampaikan, pendapat, kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi, bernegoisasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakat demi perbaikan kehidupan.

Dalam pengertian tersebut, pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat, baik antara lain dalam arti:

1. Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan;
2. Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan);
3. Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan;
4. Terjaminnya kemananan;
5. Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran.

Pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumber daya, yang berupa : modal, teknologi, informasi, jaminan, pemasaran, dll. Agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraannya (Sumodiningrat dalam Mardikanto, 2014:34).

Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Parsons, et al., dalam Mardikanto 2019:29)

Menguti pengertian Tim Deliveri dalam Putu Gede Diatmika dan Sri Rahayu (2022:13) pemberdayaan masyarakat adalah sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumber daya setempat sebaik mungkin. Dalam arti yang lebih luas pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat untuk mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Selanjutnya menurut imam syafi'i dalam Setyabudi (2022:10) pemberdayaan bisa dimaknai sebagai proses penumbuhan kekuasaan dan kemampuan diri dari kelompok masyarakat yang miskin lemah, terpinggirkan dan tertindas, melalui proses pemberdayaan diasumsikan bahwa kelompok sosial masyarakat terbawah sekalipun bisa saja terangkat dan muncul menjadi bagian masyarakat menengah dan atas.

Hal ini bisa saja terjadi kalau saja mereka diberi kesempatan dan mendapat bantuan dan difasilitasi oleh pihak lain yang mempunyai komitmen untuk itu.

Selanjutnya menurut Rahman Mulyawan dalam Setyabudi (2022:10-11) mengartikan pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses motivasi dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumber daya pribadi melalui partisipasi, demokratisasi pembelajaran dan pengalaman sosial serta tujuan berupa upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat.

Subejo dan supriyanto dalam Suprpto (2019:48) bahwa pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu tema sentral dalam pembangunan masyarakat harus diletakkan dan diorientasikan searah dan selangkah dengan paradigma baru pendekatan pembangunan. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia, penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat.

Masyarakat dapat menentukan jenis usaha yang sesuai dengan kondisi wilayah yang ada disekitarnya, dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat. Daya kemampuan yang harus dimiliki seseorang adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/material. Kemandirian masyarakat dapat dicapai tentu memerlukan

sebuah proses belajar. Masyarakat yang mengikuti proses belajar yang baik, secara bertahap akan memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan secara mandiri.

Berkaitan dengan hal ini Putu Gede Diatmika dan Sri Rahayu (2022:14) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan sustainable development, bahwasannya pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbong yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis.

Menurut Mas'oed dalam Theresia (2015:115) pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Hal tersebut dilanjutkan oleh Shardlow dalam Riza (2006:32) pada intinya pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.

Menurut Suharto (2014:58) pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam hal yaitu:

- a Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan;

- b Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan
- c Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pemberdayaan masyarakat, dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Gunawan dalam Mardikanto 2019: 102).

Robert Chambers dalam Sri Handini (2019: 22) seorang ahli yang pemikiran dan tulisannya banyak dicurahkan untuk kepentingan upaya pemberdayaan masyarakat berpendapat bahwa, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *Participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan) and *sustainable* (berkelanjutan). Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*), yang pemikirannya akhir-akhir ini lebih banyak dikembangkan sebagai upaya untuk mencari alternatif terhadap konsep pertumbuhan pada masa yang lalu.

Pada hakekatnya, pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditujukan pada individual, tetapi juga secara berkelompok, sebagai bagian dari aktualisasi eksistensi manusia. Untuk itu, manusia/ masyarakat dapat dijadikan sebagai tolok ukur secara normatif, yang menempatkan konsep pemberdayaan masyarakat sebagai suatu bagian dari upaya untuk membangun eksistensi masyarakat secara pribadi, keluarga, dan bahkan bangsa sebagai aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab.

Untuk itu dalam kegiatan, pemberdayaan masyarakat dibutuhkan adanya pengenalan terhadap hakekat manusia yang akan memberikan sumbangan untuk menambah wawasan dalam menerapkan berbagai konsep atau program pemberdayaan kepada masyarakat. Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdaya, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun karena kondisi eksternal misalnya distruktur sosial yang tidak adil.

Menurut Mardikanto dalam Maryani Dan Roselin (2019:8), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Perbaikan kelembagaan (*better institution*): dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
2. Perbaikan usaha (*better business*): setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis, sehingga mampu memberikan kepuasan

kepada seluruh anggota lembaga tersebut dan juga memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada disekitarnya.

3. Perbaikan pendapatan (*better income*): dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
4. Perbaikan Lingkungan (*better environment*): perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan sering kali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
5. Perbaikan kehidupan (*better living*): tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
6. Perbaikan masyarakat (*better community*): Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang di dukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Menurut Maryani Dan Roselin (2019:10) beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

1. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.

2. kelompok lemah khusus, seperti manula anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
3. kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan keluarga.

B. Operasional Variable Penelitian

Untuk mempermudah dalam menganalisis dan menghindari salah pengertian serta pemahaman terhadap penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan operasional variabel penelitian sesuai dengan kajian penelitian pada Kelurahan Lubuk Gaung adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Yang dimaksud dengan analisis adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

3. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama-sama dalam suatu tempat dengan ikatan aturan tertentu yang berdomisili atau tertinggal di Kelurahan Lubuk Gaung.

4. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses untuk memiliki energi yang cukup yang memungkinkan orang untuk dapat memperluas kemampuan mereka, memiliki daya yang lebih besar sehingga mereka mampu membuat keputusan sendiri dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

5. Kantor Lurah Lubuk Gaung

Kantor Lurah Lubuk Gaung merupakan tempat pelaksanaan dan penyelenggaraan pemerintah dalam proses pelayanan publik serta una memenuhi berbagai Kebutuhan masyarakat.

Untuk mepermudah dan memperjelas dalam menganalisa dan menghindari kesalahpahaman penggunaan konsep penelitian ini, maka penulis perlu mengoperasikan variabel yang akan digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini, adapun indikator penelitian menurut Mardikanto (2019:113) bahwa pemberdayaan masyarakat dapat pula dilihat sebagai berikut:

1. Bina Manusia

Yang dimaksud dengan bina manusia dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini adalah usaha yang

dilakukan Kelurahan Lubuk Gaung untuk meningkatkan kapasitas manusia, yang termasuk dalam upaya penguatan atau peningkatan kapasitas yaitu: Peningkatan kapasitas individu (kepribadian), peningkatan kapasitas kelembagaan termasuk didalamnya peningkatan jumlah sumberdaya, serta peningkatan kapasitas sistem (jejaring). Untuk melihat pelaksanaan peningkatan kapasitas manusia dalam penelitian ini dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut :

- a. Adanya pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan.
- b. Adanya upaya Kelurahan dan instansi terkait untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat
- c. Adanya kerjasama Kelurahan dengan instansi lainnya dalam menggunakan sistem teknologi pada kegiatan pemberdayaan yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat

2. Bina Usaha

Yang dimaksud dengan bina usaha dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan Kelurahan Lubuk Gaung dalam upaya peningkatan kapasitas usaha yang termasuk dalam upaya pemberian dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan ekonomi. Untuk melihat pelaksanaan peningkatan kapasitas usaha dalam penelitian ini dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut :

- a. Adanya upaya-upaya pemerintah dalam meningkatkan kemitraan usaha oleh Kelurahan dengan organisasi lain dalam mengenalkan hasil usaha masyarakat
- b. Adanya pendampingan pihak Kelurahan dalam mengembangkan usaha masyarakat melalui MOU (Nota kesepakatan kerjasama).
- c. Adanya kemampuan masyarakat dalam menjalankan usaha secara mandiri/perorangan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kelurahan.

3. Bina Lingkungan

Yang dimaksud dengan bina lingkungan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan Kelurahan Lubuk Gaung dalam upaya meningkatkan kapasitas lingkungan yang termasuk dalam upaya analisis manfaat dan dampak lingkungan serta keamanan lingkungan. Untuk melihat pelaksanaan peningkatan kapasitas lingkungan dalam penelitian ini dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut :

- a. Adanya Kerjasama dalam kegiatan gotong royong untuk melestarikan lingkungan Kelurahan.
- b. Adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah lingkungan dan sampah rumah tangga.
- c. Adanya pelaksanaan kegiatan daur ulang sampah rumah tangga untuk mengurangi jumlah sampah dilingkungan sekitar.

4. Bina Kelembagaan

Yang dimaksud dengan bina kelembagaan dalam pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan Kelurahan Lubuk Gaung dalam meningkatkan suatu bentuk relasi sosial yang meliputi beberapa-beberapa komponen yaitu: komponen person (dimana orang-orang yang terlibat didalam suatu kelembagaan dapat diidentifikasi dengan jelas), komponen kepentingan (yang artinya orang-orang yang terlibat dalam suatu kelembagaan diikat oleh kepentingan atau tujuan sehingga mereka harus saling berinteraksi), komponen aturan (dimana setiap kelembagaan memiliki kesepakatan yang dipegang secara bersama). Untuk melihat pelaksanaan peningkatan kapasitas Kelembagaan dalam penelitian ini dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut :

- a. Adanya pembinaan yang dilakukan Kelurahan dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sesuai yang dibutuhkan masyarakat
- b. Adanya kerjasama Kelurahan dengan instansi lainnya untuk memonitoring secara rutin organisasi dan badan-badan usaha yang ada di masyarakat.
- c. Adanya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dari Kelurahan kepada masyarakat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa sub indikator tersebut penulis memberi penilaian terhadap masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Baik : Diberi Skor 3

Cukup Baik : Diberi Skor 2

Tidak Baik : Diberi Skor 1

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai tepatnya di Jalan Raya Lubuk Gaung. Adapun yang menjadi dasar penulis untuk memilih lokasi tersebut karena Kelurahan Lubuk Gaung merupakan lembaga pemerintah yang mempunyai tugas dalam memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat salah satunya di bidang pemberdayaan masyarakat, dimana pelayanan tersebut berdampak sangat penting bagi masyarakat khususnya masyarakat yang kurang berdaya, selain itu Kelurahan Lubuk Gaung memiliki jumlah penduduk terbanyak yang ada di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai. Berdasarkan data yang penulis peroleh, penulis mendapati bahwa jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Lubuk Gaung sebanyak 13.415 jiwa. Dengan jumlah penduduk yang begitu besar sehingga hal ini membuat penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat yang ada di Kelurahan Lubuk Gaung tersebut.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2022:91) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang berdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai dan masyarakat yang berkaitan dengan pemberdayaan yang ada di Kelurahan Lubuk Gaung. Menurut Sugiyono (2022:91) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik sampling atau pengambilan sampel untuk pegawai dalam penelitian ini penulis menggunakan cara pengambilan sampel teknik sensus sampling. Menurut sugiyono (2022:68) mengemukakan bahwa teknik sensus sampling yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Untuk sampel penulis mengambil pegawai Kelurahan Lubuk Gaung yang berjumlah 14 orang.

Selanjutnya untuk masyarakat penulis menggunakan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah purposive sampling. Menurut sugiyono (2022:96) mengatakan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita butuhkan. Oleh sebab itu dalam pemberdayaan masyarakat yang masuk dalam kelompok yang diberdayakan kemudian dari jumlah

kelompok tersebut peneliti menentukan 50% yaitu yang dianggap tepat untuk memberikan respon terhadap keadaan yang diketahuinya berdasarkan dari angket penelitian yang akan diberikan penilaian. Untuk mengetahui populasi dan sampel pada lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.1
Keadaan Populasi dan Sampel dari Lokasi Penelitian
di Kelurahan Lubuk Gaung

No	Sub Populasi	Populasi	Sampel	Persentase
1.	Lurah	1	1	100%
2.	Sekretaris	1	1	100%
3.	Kasi Pemerintahan	1	1	100%
4.	Kasi Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Sosial	1	1	100%
5.	Kasi Ketentraman dan Ketertiban	1	1	100%
6.	Pegawai Pelaksana	4	4	100%
7.	TKS (Honorer)	5	5	100%
8.	➤ Kelompok Pemberdayaan Kelompok Tani a Sidomulyo b Sepakat	20	10	50%
	Kelompok Ternak a Subur b Lestari	20	10	50%
	Kelompok Nelayan a Sanjaya Makmur b Nerbit Makmur	16	8	50%
	Kelompok PKK	12	6	50%
	Kelompok UMKM	24	12	50%
	Kelompok posyandu a Bunga tanjung b Suka bumi c Bunga rampai d Melati putih e Kuntum mekar f Mayang terurai	30	15	50%
	Kelompok Kebudayaan Seni Tari dan Alat Musik a Sri Bunga Tanjung b Awal Hikmah	24	12	50%
	Jumlah	160	87	

Sumber Data: Kelurahan Lubuk Gaung Tahun 2024

C. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yang dilakukan di Kelurahan Lubuk Gaung untuk mendapatkan informasi yang jelas dan akurat maka yang diperlukan sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2022:104) Data Primer merupakan data yang hanya dapat diperoleh langsung dari sumber aslinya atau pertama. Menurut Nurdin dan Hartati (2019:172) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dan diperkuat oleh Siyoto dan Sodik (2015:67-68), data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer juga sebagai data asli atau data baru yang sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Dari pengertian tersebut, maka penulis mengambil berupa data yang berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelurahan Lubuk Gaung, adapun data yang dimaksud yaitu:

- a Bina manusia
- b Bina usaha
- c Bina lingkungan
- d Bina kelembagaan

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2022:104) menyatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara tidak langsung

memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau melalui dokumen yang sudah ada sehingga data tersebut sudah dapat diambil yang mana kemudian diolah dalam penelitian ini dan didapatkan dari proses observasi dan dokumentasi, catatan-catatan dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian tentang Analisis Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai.

Data tersebut diantaranya:

- a Gambaran umum kantor Kelurahan Lubuk Gaung
- b Visi dan Misi
- c Keadaan jumlah pegawai kantor kelurahan lubuk gaung berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jabatan, golongan/pangkat, masa kerja.
- e Tugas pokok dan fungsi kantor kelurahan lubuk gaung
- f Sarana dan prasarana
- g Struktur organisasi

D. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) mengatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas

pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di Kelurahan Lubuk Gaung.

2) Kuesioner (angket)

Menurut sugiyono (2017:162) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3) Wawancara (interview)

Menurut sugiyono (2017:157) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit.

E. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh sebelumnya dari responden penelitian terkumpul, kemudian akan dikelompokkan sesuai dengan jenis data yang diperlukan setelahnya akan disajikan dalam bentuk tabel yang akan dilengkapi dengan uraian dan penjelasan. Adapun teknik analisa data yang digunakan menurut Sugiyono (2012:169) Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Sugiyono (2012:169) Skala Likert adalah alat untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala likert, maka diperoleh skor masing-masing penilaian dengan rentang skor 1-3. Jawaban responden bervariasi dengan kriteria: Baik, Cukup Baik, Tidak Baik. Untuk mengukur hasil keseluruhan jawaban masing-masing variabel dan indikator dalam penelitian ini digunakan skala interval sehingga bisa diketahui bagaimana tanggapan responden terhadap masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Jumlah sampel sebanyak 87 orang, rencana pertanyaan yang akan diajukan pada setiap indikator sebanyak 3 (tiga) pertanyaan. Selanjutnya interval untuk setiap indikator ditentukan sebagai berikut:

1. pengukuran untuk setiap indikator penelitian adalah:

Untuk menentukan kategori terhadap setiap indikator penelitian ditentukan dengan rumusan yang dikemukakan oleh Lind et al dalam Zulganef (2018:165). Maka langkah awal yang dilakukan adalah dengan menghitung skor tertinggi dan terendah sebagai berikut

$$\text{a) Skor Tertinggi} \quad : 3 \times 3 \times 87 = 783$$

$$\text{b) Skor terendah} \quad : 1 \times 3 \times 87 = 261$$

Selanjutnya untuk menentukan interval kelas (i) atau lebar kelas menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Lind et al dalam Zulganef

(2018:165) yaitu $i = \frac{H-L}{K}$. Dimana :

H = nilai data tertinggi (*highest value*)

L = nilai data terendah (*lowest value*)

K = jumlah kelas

Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditentukan interval skor sebagai berikut :

$$Interval = \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{jumlah\ kelas}$$

$$Interval = \frac{783 - 261}{3}$$

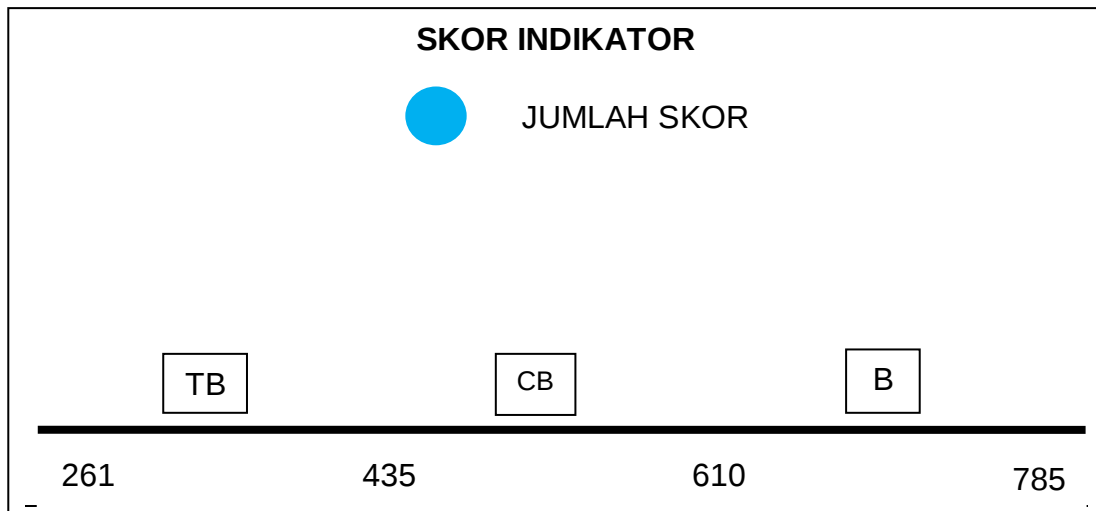
$$Interval = \frac{522}{3}$$

$$Interval = 174$$

Maka penentuan skor untuk setiap indikator dalam penelitian ini akan dianalisis berdasarkan kategori skor sebagai berikut:

Kategori	Interval Skor
Baik	611-785
Cukup baik	436-610
Tidak baik	261-435

Untuk melihat kriteria yang telah ditetapkan dari skor yang diperoleh tentang indikator dapat dilihat berdasarkan grafik bubble dan garis kontinum sebagai berikut ini:



2. Pengukuran untuk variabel penelitian adalah

Adapun jumlah sampel penulis sebanyak 87 orang, total pertanyaan yang akan diajukan untuk mengetahui variabel penelitian adalah sebanyak 12 pertanyaan yang diperoleh dari 3 sub indikator untuk 4 indikator yang diteliti. Sehingga berdasarkan hal ini dapat diketahui skor tertinggi dan skor terendah untuk variabel penelitian sebagai berikut:

- a) Skor Tertinggi : $3 \times 12 \times 87 = 3.132$
- b) Skor terendah : $1 \times 12 \times 87 = 1.044$

Selanjutnya untuk menentukan interval kelas (i) atau lebar kelas menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Lind et al dalam Zulganef

(2018:165) yaitu $i = \frac{H-L}{K}$.

Dimana :

H = nilai data tertinggi (highestvalue)

L = nilai data terendah (lowestvalue)

K = jumlah kelas

Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditentukan interval skor sebagai berikut :

$$Interval = \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{jumlah\ kelas}$$

$$Interval = \frac{3.132 - 1.044}{3}$$

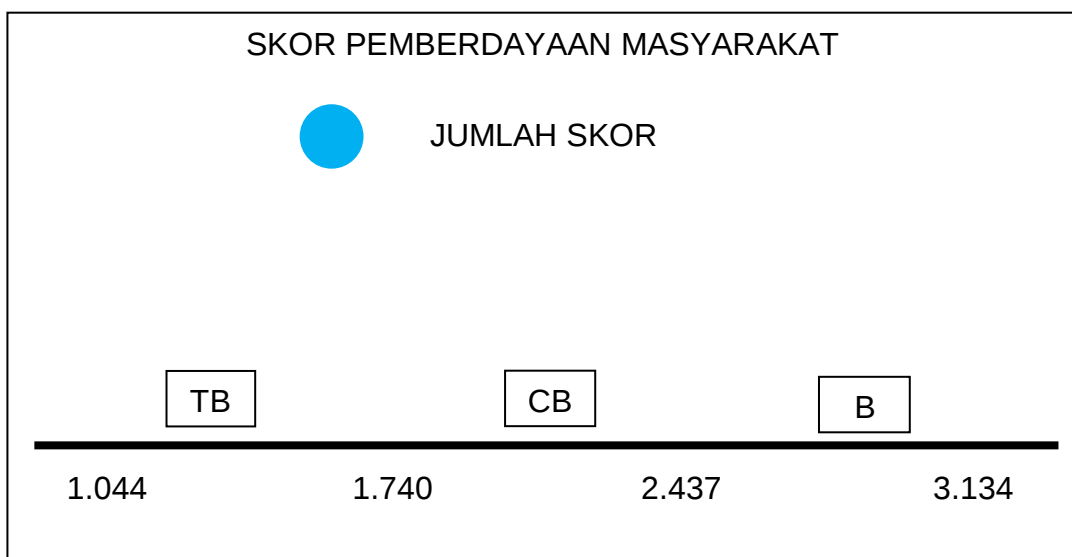
$$Interval = \frac{2.088}{3}$$

$$Interval = 696$$

Maka penentuan skor untuk setiap indikator dalam penelitian ini akan dianalisis berdasarkan kategori skor sebagai berikut:

Kategori	Interval Skor
Baik	2.438-3.134
Cukup baik	1.741-2.437
Tidak baik	696-1.740

Untuk melihat kriteria yang telah ditetapkan dari skor yang diperoleh tentang indikator dapat dilihat berdasarkan grafik bubble dan grafik kontinum sebagai berikut:



BAB IV

GAMBARAN UMUM KELURAHAN LUBUK GAUNG

KECAMATAN SUNGAI SEMBILAN KOTA DUMAI

A. Sejarah Berdirinya Kantor Lurah Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai

Wilayah Kantor Kelurahan Lubuk Gaung sebelumnya berstatus desa yang dipimpin oleh Kepala Desa, setelah adanya pemekaran antara Kecamatan dan Kelurahan maka berubahlah status menjadi Kelurahan yang dipimpin oleh seorang Lurah. Kelurahan Lubuk Gaung berdiri pada tahun 2002 sampai dengan sekarang. Kantor Lurah Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai tepatnya di jalan pembangunan, Kelurahan Lubuk Gaung merupakan kelurahan tertua serta memiliki masyarakat yang terbanyak dilingkungan Kecamatan Sungai Sembilan.

Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan adalah salah satu dari 5 (lima) Kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Sungai Sembilan yaitu, Kelurahan Bangsal Aceh, Kelurahan Lubuk Gaung, Kelurahan Tanjung Penyembal, Kelurahan Basilam Baru, Kelurahan Batu Teritip. Lubuk Gaung terletak 25 Km ke arah selatan dari ibu kota Kecamatan Sungai Sembilan.

Secara umum Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan memiliki luas wilayah 95 ha/m² dan keadaan alam Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan adalah hamparan darat dan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Penyembal
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Bangsal Aceh
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Rupat Kabupaten Bengkalis
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rohil.

Potensi luas wilayah pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan masih terdapat berbagai wilayah yang masih belum diolah, terutama untuk lahan pertanian dan perkebunan, yang masih dapat dikembangkan oleh masyarakat Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan. Dilihat dari tanahnya Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan sangat cocok untuk dikembangkan menjadi perkebunan kelapa sawit, padi dan perkebunan karet. Serta hamparan hutan bakau yang dapat dijadikan objek wisata.

Sedangkan dilihat dari iklim pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan adalah beriklim tropis, dimana pada bulan-bulan tertentu di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan terdapat musim kemarau dan musim hujan yaitu pada bulan september sampai maret, sedangkan musim kemarau umumnya terjadi pada bulan maret sampai agustus disetiap tahunnya.

Penduduk kelurahan Lubuk Gaung berdasarkan sumber dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai memiliki jumlah

penduduk sebanyak 13.415 jiwa, yang terdiri dari 2.578 KK antara lain 7.013 laki-laki dan 6.402 perempuan pada Januari 2023.

Kelurahan Lubuk Gaung mengalami perkembangan penduduk yang cukup tinggi disebabkan oleh besarnya tingkat migrasi dan urbanisasi penduduk yang ingin mencari pekerjaan serta membuka lahan perkebunan. Hal ini merupakan daya tarik bagi penduduk lain untuk datang ke kelurahan Lubuk Gaung. Tidak disadari bahwa ini menimbulkan masalah bagi pemerintah setempat dalam mengatasi perkembangan jumlah penduduk yang terus meningkat khususnya dalam lapangan pekerjaan.

Suku bangsa sedikitnya terdapat 8 (delapan) suku bangsa yang saat ini hidup berdampingan dan saling berbaur satu dengan yang lain secara damai, rukun dan harmonis. Kedelapan suku bangsa tersebut yakni Melayu, Batak, Jawa, Aceh, Minang, Bugis, Lombok dan Tionghoa. Heterogenitas ini menjadikan Kelurahan Lubuk Gaung semakin kaya dengan keanekaragaman budaya, adat istiadat dan norma-norma yang berkembang ditengah-tengah masyarakat, dimana semuanya itu dapat dijadikan sebagai kekuatan untuk menangkal pengaruh-pengaruh negatif yang datang dari luar.

Demikianlah sejarah singkat Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai hingga sekarang namanya telah banyak dikenal oleh masyarakat Riau pada umumnya dan Dumai Khususnya.

B. Visi dan Misi Kantor Lurah Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai

Visi dan Misi merupakan suatu acuan bersifat taktis strategis yang menjabarkan pelaksanaan yang dijalankan oleh Kelurahan Lubuk Gaung dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan dan pengembangan berbagai potensi dan sumber daya yang tersedia di Kelurahan Lubuk Gaung. Maka dari itu kelurahan Lubuk Gaung mempunyai Visi yang hendak diwujudkan yaitu “ Terwujudnya Pemerintahan yang Baik Melalui Pelayanan Terhadap Masyarakat di Kelurahan”

Untuk mewujudkan Visi Kelurahan Lubuk Gaung diatas, ditetapkan Misi Pemerintah Kelurahan Lubuk Gaung sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan tugas aparat Kelurahan serta meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat;
2. Mewujudkan aparat Kelurahan yang baik, tekun, profesionalisme dalam menjalankan tugas yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
3. Terwujudnya pemerintahan yang baik (good government) dan terciptanya pemerintahan yang bersih (clean government),
4. Menampung aspirasi masyarakat, keinginan, kehendak melalui jalan musyawarah.

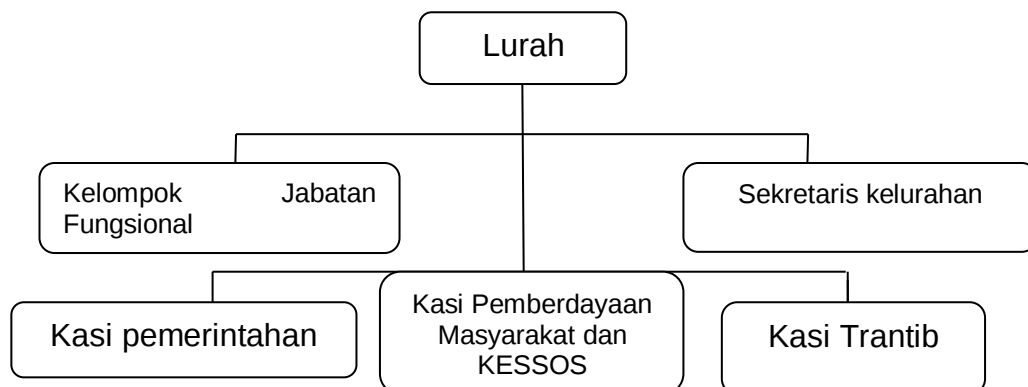
Misi diatas disusun dengan mempertimbangkan adanya kebutuhan ataupun tuntutan dari masyarakat yang menginginkan adanya pengembangan terhadap pemberdayaan masyarakat.

C. Struktur Organisasi Kantor Lurah Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai

Struktur organisasi merupakan salah satu kerangka yang menggambarkan hubungan diantara bidang-bidang kerja maupun orang-orang yang mempunyai kedudukan, wewenang dan tanggung jawab dari bidang kerja yang dipimpinnya dalam suatu instansi/badan usaha. Struktur organisasi diperlukan dalam suatu instansi agar tidak menimbulkan penyimpangan wewenang dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas dalam suatu instansi.

Untuk lebih jelas Struktur Organisasi Kantor Lurah Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan IV.1
Bagan struktur organisasi kelurahan lubuk gaung
kecamatan sungai sembilan



Sumber Data : Kantor Kelurahan Lubuk Gaung Tahun 2024

D. Rincian Tugas Pokok dan Fungsi Kantor Lurah Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai

Berdasarkan peraturan walikota nomor 72 tahun 2016 tentang tugas, fungsi dan uraian kelurahan adalah sebagai berikut:

1. Lurah

Mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Lurah mempunyai tugas sebagai berikut:

- a melaksanakan kegiatan pemerintahan di wilayah kelurahan;
- b melakukan pemberdayaan masyarakat;
- c melaksanakan pelayanan masyarakat;
- d memelihara ketentraman dan ketertiban umum;
- e memelihara sarana dan prasarana serta fasilitas pelayanan umum; dan
- f menyiapkan bahan tugas-tugas lain yang diberikan Camat sesuai dengan lingkup tugasnya.

2. Sekretaris Kelurahan

Mempunyai tugas pokok membantu Lurah dalam menyiapkan bahan rumusan kebijakan dan pelaksanaan pengelolaan, pembinaan administrasi dan memberikan pelayanan teknis administratif kepada seluruh satuan organisasi Kelurahan. Uraian tugas Sekretariat kelurahan sebagai berikut:

- a menyusun rencana dan program kegiatan layanan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan pemerintah kelurahan;
- b mengelola administrasi kerumah tanggaan, tatalaksana dan ketatausahaan pemerintah kelurahan;
- c melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian, keuangan, sarana dan prasarana pemerintah kelurahan;
- d menyiapkan urusan rumah tangga dan perlengkapan serta hubungan masyarakat;
- e menyusun dan menyampaikan laporan kegiatan pemerintah kelurahan;
- f melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugas, fungsi dan ketentuan yang berlaku;
- g melaksanakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas;
- h melaksanakan koordinasi pelayanan kesekretariatan dengan sub unit kerja lain di lingkungan Kelurahan; dan
- i menyiapkan bahan tugas-tugas lain yang diberikan sesuai dengan lingkup tugasnya.

3. Kepala Seksi Pemerintahan

Mempunyai tugas membantu Lurah dalam menyiapkan bahan rumusan kebijakan dan pelaksanaan penyusunan, perencanaan, pelaksanaan dan pengkoordinasian penyelenggaraan urusan administrasi pemerintahan kelurahan, administrasi kependudukan, pertanahan dan

pembinaan politik dalam negeri. Uraian tugas Kasi Pemerintahan sebagai berikut:

- a menyiapkan bahan-bahan dalam rangka pembinaan kerukunan kehidupan masyarakat;
- b mengelola dan melayani administrasi kependudukan dan catatan sipil;
- c melaksanakan dan mengoordinasikan penyusunan rencana dan kegiatan penyelenggaraan administrasi pemerintahan kelurahan;
- d mengoordinasikan pelaksanaan penyelenggaraan Pemilu sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dengan perangkat daerah dan instansi lainnya dan mempersiapkan bahanbahan yang diperlukan dalam rangka Pemilu;
- e menyiapkan bahan-bahan dalam rangka pengusulan pemekaran/pemecahan dan penghapusan kelurahan;
- f menyiapkan bahan-bahan dalam rangka pelaporan kegiatan harian Lurah;
- g menyiapkan bahan koordinasi dengan unit kerja/instansi terkait sesuai dengan bidang tugasnya untuk kelancaran pelaksanaan tugas;
- h menginventarisasi permasalahan-permasalahan dan penyiapan bahan petunjuk pemecahan masalah;
- i menyiapkan penyusunan rencana dan program kerja serta evaluasi dan pelaporan;

- j melaksanakan koordinasi penyelenggaraan pembinaan administrasi kepengurusan RT;
- k melaksanakan fasilitasi penyelenggaraan pemilihan Ketua RT;
- l melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugas, fungsi dan ketentuan yang berlaku;
- m melaksanakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas;
- n melaksanakan koordinasi pelayanan pemerintahan dengan sub unit kerja lain di lingkungan kelurahan; dan
- o menyiapkan bahan tugas-tugas lain yang diberikan sesuai dengan lingkup tugasnya.

4. Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Sosial

Mempunyai tugas menyiapkan bahan rumusan kebijakan penyusunan, pelaksanaan dan pengendalian administrasi sarana dan prasarana, melakukan perencanaan pembangunan fisik, pelayanan umum, perekonomian, dan lingkungan hidup, pelaksanaan dan pengkoordinasian pelayanan pembangunan kemasyarakatan pemerintahan kelurahan dan melakukan penyiapan bahan penyusunan program, pembinaan kesehatan, pendidikan, keluarga berencana, keagamaan, sosial dan budaya, bantuan dan pelayanan sosial, pembinaan generasi muda dan pemberdayaan perempuan. Uraian tugas Kasi Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Sosial sebagaimana sebagai berikut:

- a melakukan penyusunan program dan pembinaan pembangunan sarana dan prasarana serta pembinaan pelayanan umum dan;
- b melakukan penyusunan program dan pembinaan usaha ekonomi masyarakat;
- c menyusun rencana program dan kegiatan pembangunan pemerintahan Kelurahan;
- d melakukan koordinasi dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di wilayah kelurahan;
- e melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk menyusun perencanaan pembangunan;
- f menyusun program dalam rangka pembinaan lembaga kemasyarakatan di wilayah kelurahan;
- g menyusun program dalam rangka pembinaan pelestarian lingkungan hidup;
- h menyusun program dalam rangka penyelenggaraan lomba kelurahan;
- i menyusun bahan rumusan pengembangan pemberdayaan masyarakat di wilayah kelurahan;
- j melaksanakan koordinasi pengembangan pemberdayaan masyarakat dengan perangkat daerah dan instansi lainnya;
- k melaksanakan pembinaan terhadap usaha-usaha pengembangan pemberdayaan masyarakat;

- l melaksanakan pembinaan terhadap usaha–usaha pengembangan potensi pendapatan dan peningkatan perekonomian masyarakat;
- m melaksanakan koordinasi pembangunan dengan sub unit kerja lain di lingkungan kelurahan.
- n menyusun bahan rumusan pengembangan potensi pendapatan daerah dan peningkatan perekonomian di wilayah kelurahan;
- o melaksanakan koordinasi pengembangan potensi pendapatan daerah dan peningkatan perekonomian masyarakat dengan perangkat daerah dan instansi lainnya;
- p menyiapkan bahan penyusunan program dalam rangka bimbingan dan penyuluhan sosial;
- q menyiapkan bahan penyusunan program dalam rangka memajukan kesehatan masyarakat dan keluarga berencana;
- r menyiapkan bahan penyusunan program dalam rangka memajukan pendidikan umum dan agama;
- s menyiapkan bahan penyusunan program dalam rangka memajukan olahraga dan kesenian;
- t menyiapkan bahan penyusunan program dalam rangka membina dan mengembangkan kegiatan kepemudaan, pramuka dan pemberdayaan perempuan;
- u menyiapkan bahan dalam rangka membina lembaga keagamaan dan sosial;

- v menyiapkan bahan penyusunan program dalam rangka pembinaan ketenagakerjaan;
- w menyiapkan bahan dalam rangka pengentasan kemiskinan;
- x melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugas, fungsi dan ketentuan yang berlaku;
- y melaksanakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas; dan
- z menyiapkan bahan tugas-tugas lain yang diberikan sesuai dengan lingkup tugasnya.

5. Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban

Mempunyai tugas membantu Lurah dalam menyiapkan bahan rumusan kebijakan penyusunan, perencanaan, pelaksanaan pengendalian, pembinaan ketentraman dan ketertiban wilayah Kelurahan. Uraian tugas Kasi Ketentraman dan Ketertiban sebagaimana dimaksud sebagai berikut:

- a menyiapkan bahan penyusunan program dalam rangka keamanan dan ketertiban;
- b melaksanakan dan mengoordinasikan penyusunan rencana dan kegiatan pengendalian ketentraman dan ketertiban umum pemerintahan kelurahan;
- c menyiapkan bahan koordinasi dengan instansi terkait dalam rangka pelaksanaan dan penyusunan bahan fasilitasi dan pembinaan penyelenggaraan pengendalian ketentraman dan ketertiban umum;

- d mewujudkan keamanan dan ketertiban di wilayah kelurahan, berperan serta dalam mengamankan pelaksanaan Perda;
- e melakukan koordinasi dalam rangka mengamankan aset pemerintah dan fasilitas umum;
- f melakukan koordinasi dan ikut berperan serta dalam mengamankan pelaksanaan Perda;
- g melakukan koordinasi dalam rangka penanggulangan bencana alam dan kebakaran;
- h mengoordinasikan pelaksanaan penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban serta perlindungan masyarakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan perangkat daerah dan instansi lainnya;
- i melaksanakan pembinaan ketentraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat;
- j melaksanakan pengawasan dan pengendalian terhadap pengendalian ketentraman dan ketertiban umum di wilayah kelurahan;
- k melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugas, fungsi dan ketentuan yang berlaku;
- l melaksanakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas;
- m melaksanakan koordinasi pengendalian ketentraman dan ketertiban umum dengan sub unit kerja lain di lingkungan kelurahan; dan
- n menyiapkan bahan tugas-tugas lain yang diberikan sesuai dengan lingkup tugasnya.

E. Keadaan dan Komposisi Pegawai Kantor Lurah Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai

Berdirinya suatu organisasi merupakan wadah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan maka sangat dibutuhkan unsur yang akan menggerakkan suatu organisasi tersebut, supaya tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

Pada kelurahan Lubuk Gaung dalam usahanya untuk mewujudkan pelayanan yang maksimal pada lingkungan sekitarnya memiliki 9 pegawai PNS dan 5 orang Honorer. Untuk melihat lebih jelas tentang keadaan dan komposisi para pegawai Kelurahan Lubuk Gaung dalam pelaksanaan tugasnya dapat kita lihat dalam uraian berikut ini:

1. Keadaan Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

Manusia merupakan salah satu sumber daya organisasi yang sangat mutlak. Tanpa adanya manusia organisasi tidak mampu berjalan dan mencapai tujuannya. Didalam organisasi manusia dituntut untuk senantiasa memiliki rasa tanggung jawab serta kesadaran dalam melaksanakan semua tugas yang diberikan baik dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan. Keadaan pegawai berdasarkan jenis kelamin pada Kantor Lurah Lubuk Gaung untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.1
Keadaan Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin
pada Kantor Lurah Lubuk Gaung

No	Jenis Kelamin	PNS	TKS	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	5	1	6	43%
2	Perempuan	4	4	8	57%
Total		14			100%

Sumber Data: Kantor Lurah Lubuk Gaung Tahun 2024

Berdasarkan Tabel IV.1 diatas, dapat diketahui secara umum jenis kelamin pegawai pada Kantor Lurah Lubuk Gaung yaitu berjenis kelamin laki-laki yang PNS dan TKS sebanyak 6 orang (43%) sedangkan berjenis kelamin Perempuan yang PNS dan TKS sebanyak 8 orang (57%).

2. Keadaan Pegawai Berdasarkan Umur

Umur menjadi salah satu faktor penting untuk diperhatikan dalam sebuah organisasi. Semangat dalam bekerja tentu dapat dilihat dari faktor usia. Biasanya semakin tua umur seseorang maka semakin menurun semangatnya dalam bekerja. Berikut keadaan pegawai berdasarkan umur pada kantor Lurah Lubuk Gaung.

Tabel IV.2
Keadaan Pegawai Berdasarkan Umur
pada Kantor Lurah Lubuk Gaung

No	Kelompok umur	PNS	TKS	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	21-30	-	3	3	21%
2.	31-40	3	2	5	36%
3.	41-50	4	-	4	29%
4.	51-60	2	-	2	14%
Total		14			100%

Sumber Data: Kantor Lurah Lubuk Gaung Tahun 2024

Berdasarkan Tabel IV.2 diatas dapat dijelaskan bahwa dari jumlah anggota 14 orang, kategori umur 21-30 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase (21%), kategori umur 31-40 tahun berjumlah 5 orang dengan

persentase (36%), kategori umur 41-50 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase (29%), kategori umur 51-60 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase (14%).

3. Keadaan Pegawai Berdasarkan Pendidikan

Sumber daya manusia adalah faktor yang mutlak dalam mewujudkan Visi dan Misi organisasi, karena tanpa dengan adanya sumber daya manusia yang terampil dan professional maka akan sulit bersaing pada masa sekarang ini.

Kemampuan pegawai pada sebuah organisasi sangat menentukan kemajuan dan keberhasilan organisasi. Untuk itu dukungan sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan yang jelas sangat diperlukan. Keadaan pegawai berdasarkan pendidikan pada Kantor Lurah Lubuk Gaung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.3
Keadaan Pegawai pada kantor Lurah Lubuk Gaung
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	SMA/SMK Sederajat	7	50%
2	S1	6	43%
3	S2	1	7%
Total		14	100%

Sumber Data : Kantor Lurah Lubuk Gaung Tahun 2024

Berdasarkan Tabel IV.3 diatas, dapat diketahui secara umum pendidikan pegawai pada Kantor Lurah Lubuk Gaung yaitu lulusan SMA/SMK Sederajat sebanyak 7 orang (50%), untuk pegawai Strata Satu

(S1) sebanyak 6 orang (43%), untuk pegawai Strata Dua (S2) sebanyak 1 orang (7%).

4. Keadaan Pegawai Berdasarkan Masa Kerja

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab para pegawai Kelurahan dalam menyelesaikan tugas berkaitan erat dengan masa kerja para pegawai pemerintahan. Masa kerja para pegawai Kelurahan Lubuk Gaung dalam organisasi akan memberi keuntungan bagi organisasi maupun para pegawai itu sendiri, dengan kata lain bahwa semakin lama seseorang bekerja dalam suatu organisasi tentunya akan semakin menambah keterampilan, keahlian dan kecakapan pegawai sehingga memudahkannya dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaannya. Berikut masa kerja pegawai pada Kantor Lurah Lubuk Gaung.

Tabel IV.4
Keadaan Pegawai Kantor Lubuk Gaung
Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Jumlah	Persentase%
1	1-5 Tahun	3	21%
2	6-10 Tahun	1	7%
3	11-15 Tahun	10	71%
Total		14	100%

Sumber Data : Kantor Lurah Lubuk Gaung Tahun 2024.

Berdasarkan tabel IV.4 diatas dapat dilihat bahwa masa kerja 1-5 tahun sebanyak 3 orang (21%), masa kerja 6-10 tahun sebanyak 1 orang (7%) persentase tertinggi masa kerja pegawai kelurahan lubuk gaung berkisar 11 s/d 15 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase (71%). Lama masa kerja dan pengalaman tentu akan mempengaruhi dari kinerja

setiap pegawai. Keberhasilan suatu organisasi tidak luput dari peran sumber daya manusianya yang berkecimpung didalam suatu organisasi tersebut.

5. Keadaan Pegawai Berdasarkan Bidang Kerja

Kantor Lurah Lubuk Gaung dalam pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat pada dasarnya setiap tugas sudah menjadi tanggungjawab dari masing-masing bidang. Untuk jumlah pegawai pada setiap bidang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.5
Keadaan Pegawai Berdasarkan Bidang Kerja
pada Kantor Lurah Lubuk Gaung

No	Bidang Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1	Lurah	1	7%
2	Sekretaris Lurah	1	7%
3	Kasi Pemerintahan	1	7%
4	Kasi PM dan Kessos	1	7%
5	Kasi ketentraman dan ketertiban	1	7%
6	Pegawai Pelaksana	4	29%
7	TKS (Honoror)	5	36%
Total		14	100%

Sumber Data : Kantor Lurah Lubuk Gaung Tahun 2024.

Berdasarkan Tabel IV.5 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari jumlah pegawai Kelurahan Lubuk Gaung sebanyak 14 orang, yaitu 1 orang Lurah dengan persentase 7%, 1 orang sekretaris dengan persentase 7%, 1 orang Kasi Pemerintahan dengan persentase 7%, 1 orang Kasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Sosial dengan persentase 7%, 1 orang kasi Ketentraman dan Ketertiban dengan persentase 7%, 4 orang pegawai pelaksana dengan persentase 29% dan 5 orang TKS (Honoror) dengan persentase 36%.

6. Komposisi Pegawai Berdasarkan Golongan.

Sedangkan untuk gambaran pegawai Kelurahan Lubuk Gaung berdasarkan golongan akan penulis tuangkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel IV.6
Komposisi Pegawai Kantor Lurah Lubuk Gaung
Berdasarkan Golongan

No	Golongan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	III	5	4	9	64%
2.	II	-	-	-	-
3.	I	-	-	-	-
4.	Non Golongan	1	4	5	36%
	Jumlah	6	8	14	100%

Sumber Data : Kantor Lurah Lubuk Gaung Tahun 2024.

Berdasarkan Tabel IV.6 diatas dapat dijelaskan bahwa Kantor Lurah Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai yang memiliki golongan III sebanyak 9 orang (64%), pegawai yang berada pada golongan II dan I tidak ada, sedangkan pegawai TKS(Honorar) sebanyak 5 orang (36%) .

F. Sarana dan Prasarana

Didalam menjalankan tugas dan kegiatan pegawai Kelurahan Lubuk Gaung telah memperhatikan sarana dan prasarana yang diberikan untuk menunjang proses pelaksanaan pelayanan dengan maksimal.

Sarana dan prasarana yaitu peralatan atau barang-barang yang digunakan sebagai perlengkapan kerja yang menunjang kelancaran suatu pekerjaan bagi lurah maupun bagi pegawainya.

Tabel IV.7
Prasarana Kantor Lurah Lubuk Gaung

No.	Prasarana Yang Tersedia	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Gedung kantor kelurahan	✓	-	-	1
2.	Gedung PKK	✓	-	-	1
3.	Halaman Parkir	✓	-	-	1
4.	Gudang	✓	-	-	1

Sumber Data : Kantor Lurah Lubuk Gaung Tahun 2024.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa prasarana yang ada di kantor kelurahan Lubuk Gaung masih sangat baik untuk digunakan dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat.

Tabel IV.8
Sarana Kantor Kelurahan Lubuk Gaung

No.	Sarana Yang Tersedia	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Printer	1	1	1	3
2.	Mesin Tik	1	-	2	3
3.	Komputer	2	-	-	2
4.	Televisi	-	-	1	1
5.	Kulkas	1	-	-	1
6.	Dispenser	1	-	-	1
7.	Kipas Angin	5	1	-	6
8.	Penyejuk Udara (AC)	2	-	-	2
9.	CCTV	3	-	-	3
10.	Meja	11	-	-	11
11.	Lemari Arsip	6	-	1	7

No.	Sarana Yang Tersedia	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
12.	Kursi	23	-	7	30
13.	Map	10	-	-	10
14.	Stampel	3	-	-	3

Sumber Data : Kantor Lurah Lubuk Gaung Tahun 2024.

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa sarana kantor Kelurahan Lubuk Gaung masih memadai untuk dipakai oleh para pegawai yang sedang bekerja. Adapun sedikit sarana yang rusak tetapi tidak mengganggu pelayanan yang ada di kantor Kelurahan Lubuk Gaung.

BAB V

ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA KELURAHAN LUBUK GAUNG KECAMATAN SUNGAI SEMBILAN KOTA DUMAI

Setiap penelitian bertujuan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pada bab ini akan penulis sajikan data hasil temuan selama dilapangan yang nantinya akan dilakukan penganalisaan sebagai upaya dalam menjawab permasalahan yang penulis paparkan pada Bab 1 mengenai Analisis Pemberdayaan Masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas masyarakat agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan memperbaiki kualitas hidup mereka. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri untuk memberi kesempatan yang lebih besar bagi masyarakat dalam mengakses sumber daya dan peluang, serta meningkatkan kemandirian, keberdayaan dan kesejahteraan masyarakat. Adapun Lembaga/Organisasi yang diberikan wewenang yaitu Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai yang mana memiliki tugas dan fungsi memberikan pemberdayaan kepada masyarakat.

Peningkatan pemberdayaan masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung, harus mendapatkan perhatian dari pemerintah agar semakin baik pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang diberikan sehingga dapat

membantu Negara untuk menerapkan pemberdayaan yang baik, terbuka dan berkualitas.

A. Identitas Responden

Penelitian yang penulis lakukan terhadap Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai. Berdasarkan pada kenyataan yang ada bahwa Kelurahan Lubuk Gaung merupakan salah satu Pemerintah Daerah yang memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan potensi yang ada di masyarakat kemudian dikembangkan sehingga masyarakat mampu dan memiliki daya saing. Namun kenyataannya pemberdayaan yang dilaksanakan belum berjalan secara maksimal sebagaimana yang diharapkan. Dalam penelitian ini penulis mengambil sebagian orang yang mewakili untuk menjawab pertanyaan yang penulis berikan. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 87 orang yang terdiri dari instansi pemerintah sebanyak 14 orang dan masyarakat yang diberdayakan 73 orang.

Pada penyebaran kuesioner, penulis membagikan objek penelitian yang akan mempermudah penulis yaitu menurut jenis kelamin, tingkat umur dan pendidikan sehingga mampu memberikan jawaban kebenaran terhadap permasalahan yang menjadi tujuan dari penelitian penulis. Untuk melihat data responden dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian yang penulis lakukan terhadap Analisis Pemberdayaan Masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung, penulis

mengambil seluruh pegawai yang ada pada kantor Lurah Lubuk Gaung sebagai objek penelitian/sampel dan sebagian masyarakat yang diberdayakan, sehingga penulis dapat menggambarkan perbedaan jenis kelamin yang menjadi responden penulis. Untuk lebih jelasnya tentang perbedaan jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.1
Identitas Responden berdasarkan Jenis Kelamin pada Kelurahan
Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai

No	Jenis kelamin	Responden (Orang)		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
		Pegawai	Kelompok pemberdayaan		
1	Laki-Laki	6	35	41	47%
2	Perempuan	8	38	46	53%
Total		14	73	87	100%

Sumber data : Hasil Olahan Data Lapangan Tahun 2024

Berdasarkan tabel V.1 di atas dapat dijelaskan, sebagian besar responden penelitian berjenis kelamin laki-laki sebanyak 41 orang (47%), terdiri dari 6 orang pegawai kantor Lurah dan 35 orang dari kelompok pemberdayaan, sedangkan responden perempuan sebanyak 46 orang (53%), terdiri dari 8 orang pegawai kantor Lurah dan 38 orang kelompok pemberdayaan.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki dari pegawai kantor Lurah Lubuk Gaung dan kelompok pemberdayaan masyarakat.

2. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang membuat kemampuan dan keterampilan seseorang bertambah atau berkurang. Hal ini tentu menjadi perhatian setiap organisasi maupun individu dalam masyarakat, di mana umur yang berada pada masa produktif akan memberikan kontribusi yang besar dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sedangkan sebaliknya dimana umur yang sudah melewati masa produktif akan memperkecil kemungkinan mencapai tujuan secara maksimal.

Dalam penelitian ini penulis membedakan tingkat umur responden, untuk lebih jelasnya perbedaan tingkat umur responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel V.2
Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur pada Kelurahan
Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai

No	Tingkat Umur	Responden (Orang)		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
		Pegawai	Kelompok pemberdayaan		
1	15 - 20	0	5	5	6%
2	21-30	3	25	28	32%
3	31-40	5	15	20	23%
4	41-50	4	21	25	29%
5	51-60	2	7	9	10%
Total		14	73	87	100%

Sumber data : Hasil Olahan Data Lapangan Tahun 2024

Berdasarkan Tabel V.2 di atas dapat dijelaskan bahwa responden pegawai yang berusia relative muda/produktif yaitu umur 0-20 tahun

sebanyak 5 orang dengan persentase 6%, umur 21 sampai dengan 30 tahun sebanyak 28 orang dengan persentase 32%, responden berusia 31 sampai dengan 40 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 23%, yang berusia 41 sampai dengan 50 tahun sebanyak 25 orang dengan persentase 29%, sedangkan responden yang berusia 51 sampai dengan 60 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 10%.

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa responden penelitian umumnya berada di usia yang produktif, yang artinya mereka dapat memberikan respon penelitian tentang pemberdayaan masyarakat.

3. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Seiring dengan perkembangan zaman pendidikan merupakan salah satu hal penting, yang menjadi tuntutan bagi setiap individu baik di dalam suatu organisasi maupun masyarakat. Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya. Pendidikan yang dimiliki setiap individu dapat membantu kelancaran dalam keberhasilan bekerja dan melaksanakan tanggungjawabnya. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Perbedaan pendidikan memang merupakan salah satu panutan bagi setiap penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dimana dengan pendidikan akan mempermudah penelitian dalam mencari jawaban yang dibutuhkan, baik melalui angket maupun wawancara. Selain itu juga

individu dengan tingkat pendidikan relatif tinggi, biasanya akan lebih mudah untuk memahami beban kerja yang menjadi tanggungjawab, bila dibandingkan dengan individu yang berpendidikan relatif lebih rendah.

Latar belakang pendidikan pula yang akan memberi bantuan untuk mengatasi berbagai kendala atau masalah yang ditemui atau dihadapi dalam melaksanakan pekerjaan atau memberikan pelayanan kepada masyarakat. Untuk lebih jelasnya perbedaan tingkat pendidikan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.3
Identitas Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan pada
Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai

No	Tingkat Pendidikan	Responden (Orang)		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
		Pegawai	Kelompok pemberdayaan		
1	SD	-	11	11	13%
2	SMP	-	27	27	31%
3	SMA	7	35	42	48%
4	Diploma (DII)	-	-	-	-
5	Strata Satu (S1)	6	-	6	7%
6	Strata Dua (S2)	1	-	1	1%
Total		14	73	87	100%

Sumber data : Hasil Olahan Data Lapangan Tahun 2024

Berdasarkan tabel V.3 di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan SD berjumlah 11 orang dengan persentase 13%, yang memiliki tingkat pendidikan SMP berjumlah 27

orang dengan persentase 31%, di tingkat pendidikan SMA yaitu berjumlah 42 orang dengan persentase 48%, yang memiliki tingkat pendidikan Strata Satu (S1) berjumlah 6 orang dengan persentase 7%, sedangkan untuk ditingkat Strata Dua (S2) berjumlah 1 orang dengan persentase 1%.

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang dominan dalam penelitian ini adalah SMA yang berjumlah 42 orang dengan persentase 48%.

B. Analisis Pemberdayaan Masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai

Penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam bab ini penulis akan menyajikan data hasil temuan pada lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Lubuk Gaung yang nantinya akan dilakukan penganalisaan sebagai upaya dalam menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada Bab I.

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisa data hasil penelitian dilapangan, data yang diperoleh merupakan hasil angket yang disebarkan kepada responden penelitian yaitu seluruh pegawai dan honorer di kantor Lurah Lubuk Gaung dan kelompok masyarakat yang diberdayakan. Semua data yang diperoleh akan diolah sesuai dengan analisa data yang didasarkan pada indikator-indikator pengukuran. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 87 orang yang terdiri dari

pegawai dan honore kantor Lurah Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai serta kelompok masyarakat yang diberdayakan.

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam analisis pemberdayaan masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai, melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Menganalisis tanggapan responden terhadap masing-masing sub indikator penelitian diberikan rentang jawaban kepada responden yaitu 3,2,1. Berdasarkan hasil jawaban dari responden akan diketahui apakah sub indikator tersebut hasilnya baik, cukup baik dan tidak baik.
2. Adapun kategori penilaian untuk tiap indikator sebagai berikut:

Kategori	Interval Skor
Baik	611-785
Cukup baik	436-610
Tidak baik	261-435

3. Maka kategori penilaian untuk variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Kategori	Interval Skor
Baik	2.438-3.134
Cukup baik	1.741-2.437
Tidak baik	696-1.740

Untuk menentukan kategori terhadap setiap indikator penelitian ditentukan dengan rumusan yang dikemukakan oleh Lnd et al dalam Zulganef, kategori baik pada rentang, kategori cukup baik berada pada rentang dan kategori tidak baik berada pada rentang.

Sehubungan dengan yang penulis lakukan terhadap analisis pemberdayaan masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai maka penulis akan mengukur Pemberdayaan Masyarakat berdasarkan teori yang dikemukakan Mardikanto (2019:113-117) yaitu :

1. Bina Manusia

Yang dimaksud dengan bina manusia dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat adalah usaha yang dilakukan Pemerintah Kelurahan untuk melakukan upaya peningkatan kapasitas manusia yang termasuk dalam upaya penguatan atau peningkatan kapasitas yaitu : Peningkatan kapasitas individu (kepribadian), Peningkatan kapasitas kelembagaan termasuk didalamnya peningkatan jumlah sumberdaya, serta Peningkatan kapasitas sistem (jejaring).

Untuk melihat pelaksanaan pengembangan kapasitas manusia dalam penelitian ini dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut :

- a. Adanya pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan.

Dalam hal ini kegiatan yang dimaksudkan untuk masyarakat Kelurahan Lubuk Gaung, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan

masyarakat Kelurahan Lubuk Gaung agar lebih terampil, mandiri dan berdaya saing terhadap dunia luar sehingga kapasitas masyarakat juga berkembang dan berdaya melalui pelatihan. Peran masyarakat dalam mengikuti pelatihan ini sangatlah penting, karena masyarakat sendiri dapat menjadi orang-orang pertama yang mendapatkan dampak dan masyarakat juga menjadi orang-orang yang menjalani kehidupan dengan berbagai macam permasalahan terutama permasalahan ekonomi. Oleh sebab itu perlulah dibekali ilmu untuk menghadapi permasalahan tersebut agar dapat menekan angka kemiskinan yang terjadi.

- b. Adanya upaya Kelurahan dan instansi terkait untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya Peran Kelurahan dalam memberikan berbagai program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat .

- c. Adanya kerjasama Kelurahan dengan instansi lainnya dalam menggunakan sistem teknologi pada kegiatan pemberdayaan yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat

Untuk mencapai keberhasilan sebuah program diperlukan sinergitas antara pemerintah dengan pemangku kepentingan lainnya demi tercapainya kesejahteraan masyarakat bentuk kegiatan-kegiatan

pemberdayaan masyarakat sangat penting dilakukan agar terlahir masyarakat yang kreatif, inovatif, dan memandang jauh kedepan, yang akan membantu mempermudah kelurahan dalam memberdayakan masyarakat menengah kebawah.

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Bina Manusia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.4
Tanggapan Responden mengenai Bina Manusia dalam
Analisis Pemberdayaan Masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung
Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai

No	Sub Indikator	F/S	Kriteria Indikator			Jumlah
			B	CB	TB	
1	Adanya pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan	Frek	13	42	32	87
		Skor	39	84	32	155
2	Adanya upaya Kelurahan dan instansi terkait untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat	Frek	10	52	25	87
		Skor	30	104	25	159
3	Adanya kerjasama Kelurahan dengan instansi lainnya dalam menggunakan sistem teknologi pada kegiatan pemberdayaan yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat	Frek	8	47	32	87
		Skor	24	94	32	150
Total		Frek	31	141	89	261
			12%	54%	34%	100%
		Skor	93	282	89	464

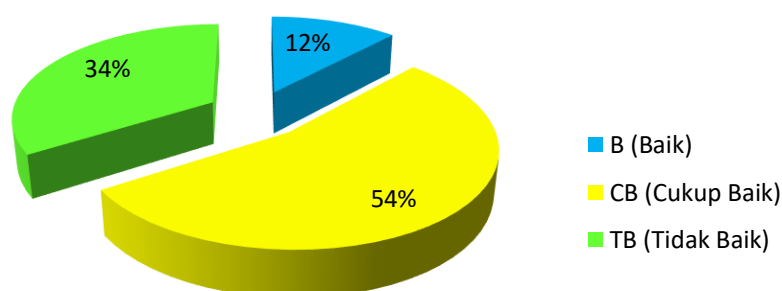
Sumber data : Hasil Olahan Data Lapangan Tahun 2024

Berdasarkan tabel V.4 di atas menunjukkan tanggapan responden terhadap Pemberdayaan Masyarakat yang dilihat dari indikator Bina Manusia pada analisis pemberdayaan masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai pada sub indikator adanya pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan diperoleh skor sebanyak 155.

Pada sub indikator adanya upaya Kelurahan dan instansi terkait untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat diperoleh skor sebanyak 159. Dan sub indikator adanya kerjasama Kelurahan dengan instansi lainnya dalam menggunakan sistem teknologi pada kegiatan pemberdayaan yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat diperoleh skor sebanyak 150.

Untuk melihat persentase hasil tanggapan responden terhadap Bina Manusia dalam Analisis Pemberdayaan Masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai disajikan pada diagram berikut:

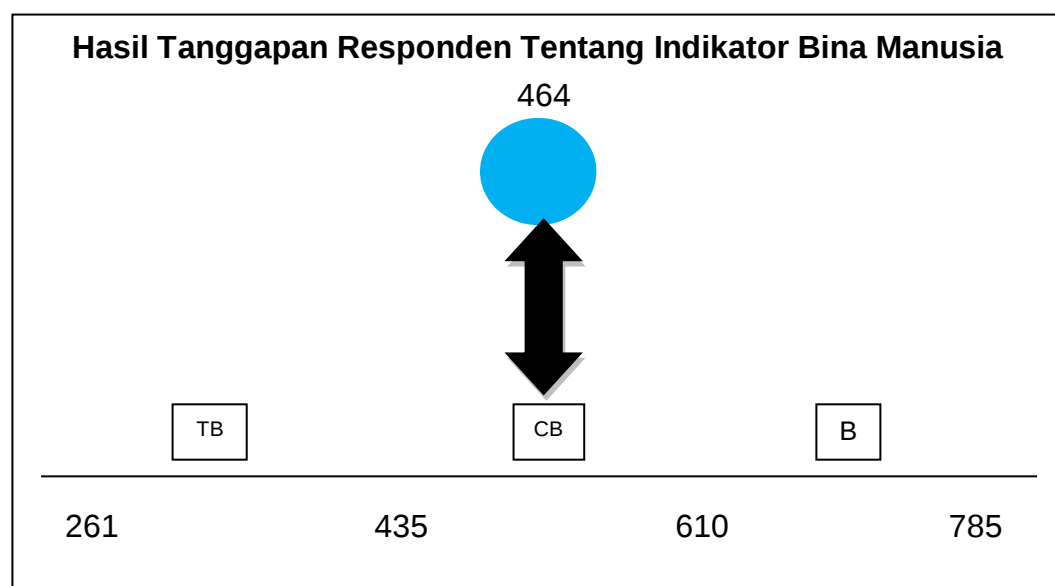
Diagram V.1
Persentase Tanggapan Responden Terhadap Bina Manusia Dalam Analisis Pemberdayaaan Masyarakat Pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai



Sumber data : Hasil Olahan Data Lapangan Tahun 2024

Berdasarkan diagram diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator Bina Manusia dinyatakan cukup baik, kenyataan ini diperoleh dari 87 orang responden yang memberikan tanggapan cukup baik sebesar 54% sedangkan yang menyatakan Tidak Baik sebesar 34% dan yang menyatakan baik sebesar 12%.

Selanjutnya rentang skor indikator Bina Manusia dalam Analisis Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai dapat dilihat berdasarkan grafik bubble dibawah ini:



Berdasarkan grafik bubble di atas, dapat dilihat tanggapan dari 87 orang responden terhadap indikator Bina Manusia dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai dikategorikan cukup baik dalam penelitian yang dilakukan terhadap 87 orang responden yang menanggapi indikator Bina Manusia dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai

Sembilan Kota Dumai berada pada kateori **Cukup Baik**, dengan total keseluruhan skor berjumlah 464 yang berada pada garis interval 436-610

2. Bina Usaha

Yang dimaksud dengan bina usaha dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat adalah usaha yang dilakukan Pemerintah Kelurahan untuk melakukan upaya peningkatan kapasitas usaha yang termasuk dalam upaya pemberian dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan ekonomi.

Untuk melihat pelaksanaan pengembangan kapasitas usaha dalam penelitian ini dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut :

- a. Adanya upaya-upaya pemerintah dalam meningkatkan kemitraan usaha oleh Kelurahan dengan organisasi lain dalam mengenalkan hasil usaha masyarakat

Dalam hal ini Kelurahan mampu menjalankan tugas dan fungsi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan usaha yang telah dijalankan masyarakat, sehingga Kelurahan dapat memberikan upaya terbaik untuk membantu masyarakat dalam menyebarluaskan atau meningkatkan penjualan di pasar sehingga masyarakat dapat memenuhi kehidupannya dan melepaskan diri dari ketergantungan bantuan pemerintah.

- b. Adanya pendampingan pihak Kelurahan dalam mengembangkan usaha masyarakat melalui MOU (nota kesepakatan kerjasama).

Dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh Kelurahan dapat membantu mempermudah masyarakat dalam memasarkan produk usaha sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik, dapat mengurangi resiko ketidakpastian dalam ekspektasi dan tujuan kesepahaman dalam menjalankan usaha.

- c. Adanya kemampuan masyarakat dalam menjalankan usaha secara mandiri/perorangan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kelurahan.

Dengan adanya kemampuan masyarakat menjalankan usaha secara mandiri/perorangan dapat mengurangi bentuk ketergantungan masyarakat kepada bantuan pemerintah atau pihak lainnya. selain itu masyarakat yang menjalankan usaha sendiri dapat lebih mandiri dalam mengambil keputusan, merencanakan masa depan dengan lebih baik dan penghasilan yang diperoleh dari usaha mandiri selain itu juga dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup dan memberikan kestabilan ekonomi keluarga.

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Bina Usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.5
Tanggapan Responden mengenai Bina Usaha dalam Pemberdayaan
Masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai
Sembilan Kota Dumai

No	Sub Indikator	Jenis	Kriteria - Kriteria Penilaian			Jumlah
			B	CB	TB	
1	Adanya upaya-upaya pemerintah dalam meningkatkan kemitraan usaha oleh kelurahan dengan organisasi lain dalam mengenalkan hasil usaha masyarakat	Frekuensi	7	53	27	87
		Skor	21	106	27	154
2	Adanya pendampingan pihak Kelurahan dalam mengembangkan usaha masyarakat melalui MOU (nota kesepakatan kerjasama)	Frekuensi	11	49	27	87
		Skor	33	98	27	158
3	Adanya kemampuan masyarakat dalam menjalankan usaha secara mandiri/perorangan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kelurahan	Frekuensi	3	57	27	87
		Skor	9	114	27	150
Total		Frekuensi	21	159	81	261
			8%	61%	31%	100%
		Skor	63	318	81	462

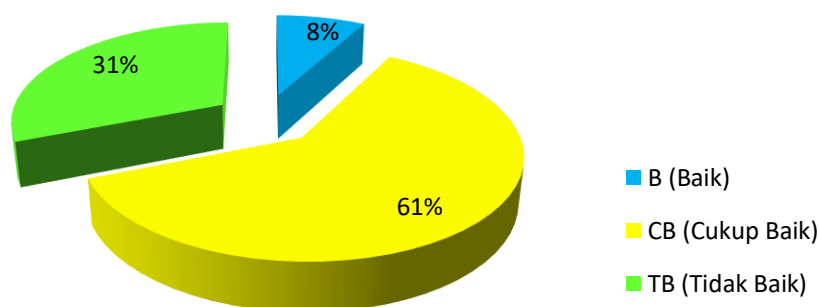
Sumber data : Hasil Olahan Data Lapangan Tahun 2024

Berdasarkan tabel V.5 di atas menunjukkan tanggapan responden terhadap pemberdayaan masyarakat yang dilihat dari indikator Bina Usaha dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai pada sub indikator adanya upaya-upaya pemerintah dalam meningkatkan kemitraan usaha oleh kelurahan dengan organisasi lain dalam mengenalkan hasil usaha masyarakat diperoleh skor sebanyak 154.

Pada sub indikator adanya pendampingan pihak Kelurahan dalam mengembangkan usaha masyarakat melalui MOU (nota kesepakatan kerjasama) diperoleh skor sebanyak 158. Dan sub indikator adanya kemampuan masyarakat dalam menjalankan usaha secara mandiri/perorangan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kelurahan diperoleh skor sebanyak 150.

Untuk melihat persentase hasil tanggapan responden terhadap Bina Usaha dalam pemberdayaan masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai disajikan pada diagram berikut:

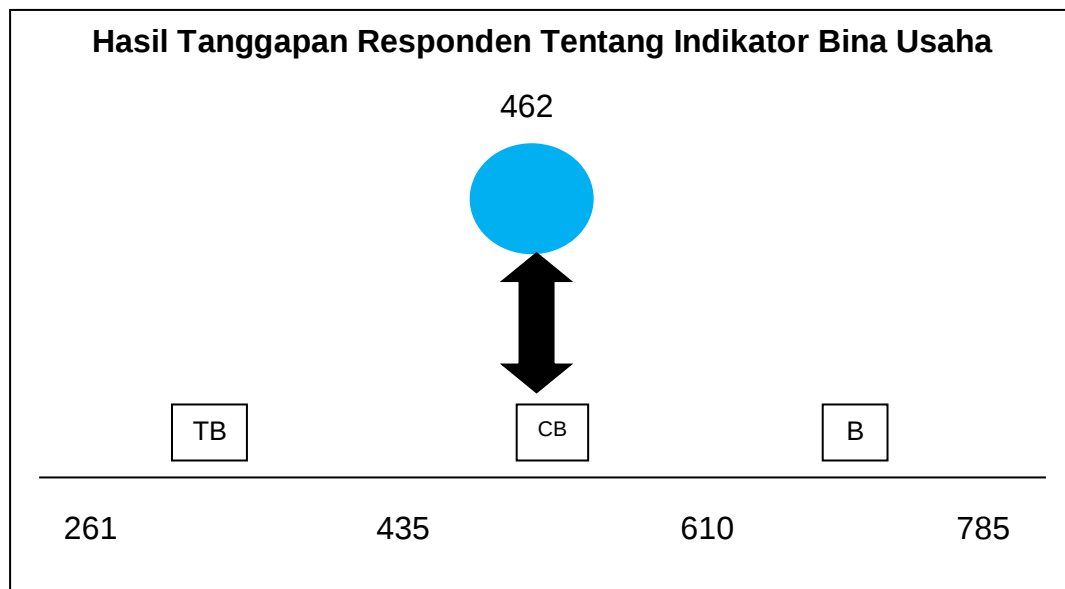
Diagram V.2
Persentase Tanggapan Responden Terhadap Bina Usaha Dalam Analisis Pemberdayaaan Masyarakat Pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai



Sumber data : Hasil Olahan Data Lapangan Tahun 2024

Berdasarkan diagram diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator Bina Usaha dinyatakan Cukup Baik, kenyataan ini diperoleh dari 87 orang responden yang memberikan tanggapan Cukup Baik sebesar 61% sedangkan yang menyatakan Tidak Baik sebesar 31% dan yang menyatakan Baik sebesar 8%. Selanjutnya dapat dilihat rentang skor

indikator Bina Manusia dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai berdasarkan grafik bubble dibawah ini:



Berdasarkan grafik bubble di atas, dapat dilihat tanggapan dari 87 orang responden terhadap indikator Bina Usaha dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai dapat dikategorikan **Cukup Baik**, dengan total keseluruhan skor berjumlah 462 yang berada pada garis interval 436-610.

3. Bina Lingkungan

Yang dimaksud dengan bina lingkungan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat adalah usaha yang dilakukan pemerintah Kelurahan untuk melakukan upaya pengembangan kapasitas lingkungan yang termasuk dalam upaya analisis manfaat dan dampak lingkungan serta keamanan lingkungan.

Untuk melihat pelaksanaan pengembangan kapasitas lingkungan dalam penelitian ini dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut :

- a. Adanya kerjasama dalam kegiatan gotong-royong untuk melestarikan Lingkungan Kelurahan

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung kelestarian lingkungan seperti gotong royong, maka lingkungan Kelurahan Lubuk Gaung akan lebih bersih dan nyaman.

- b. Adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah lingkungan dan sampah rumah tangga.

Tempat Pembuangan Akhir sampah untuk masyarakat yang disediakan pemerintah Kelurahan Lubuk Gaung sangatlah penting, dengan adanya tempat pembuangan akhir sampah di wilayah lingkungan setempat akan tetap terjaga. Dengan adanya peran serta Pemerintah Kelurahan dan masyarakat untuk sama-sama saling menjaga lingkungan.

- c. Adanya pelaksanaan kegiatan daur ulang sampah rumah tangga untuk mengurangi jumlah sampah di lingkungan sekitar

Kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan setempat sangat penting agar sumber daya alam dan lingkungan tempat tinggal yang ada diwilayah Kelurahan Lubuk Gaung tetap terjaga dengan baik.

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Bina Lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.6
Tanggapan Responden mengenai Bina Lingkungan dalam
Pemberdayaan Masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan
Sungai Sembilan Kota Dumai

No	Sub Indikator	Jenis	Kriteria Indikator			Jumlah
			B	CB	TB	
1	Adanya kerjasama dalam kegiatan gotong royong untuk melestarikan lingkungan Kelurahan	Frek	7	53	27	87
		Skor	21	106	27	154
2	Adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah lingkungan dan sampah rumah tangga	Frek	11	58	18	87
		Skor	33	116	18	167
3	Adanya pelaksanaan kegiatan daur ulang sampah rumah tangga untuk mengurangi jumlah sampah dilingkungan sekitar	Frek	15	58	14	87
		Skor	45	116	14	175
Total		Frek	33	169	59	261
			13%	65%	22%	100%
		Skor	99	338	59	496

Sumber data : Hasil Olahan Data Lapangan Tahun 2024

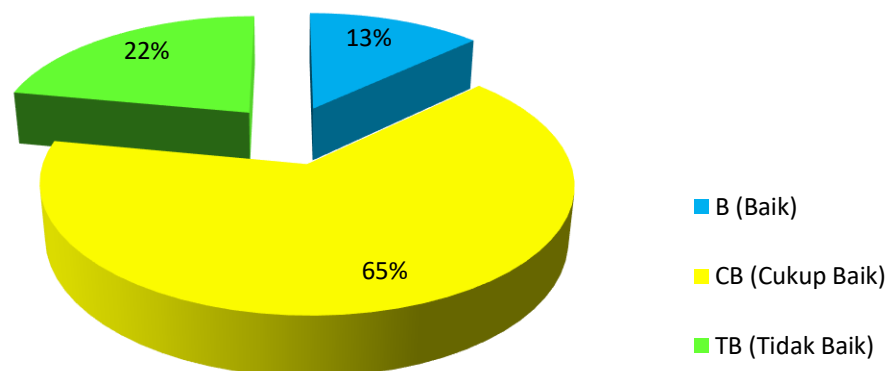
Berdasarkan tabel V.6 di atas menunjukkan tanggapan responden terhadap pemberdayaan masyarakat yang dilihat dari indikator Bina Lingkungan dalam Analisis Pemberdayaan Masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai pada sub indikator adanya kerjasama dalam kegiatan gotong-royong untuk melestarikan Lingkungan Kelurahan diperoleh skor sebanyak 154.

Pada sub indikator adanya tempat pembuangan akhir (TPA) sampah lingkungan dan sampah rumah tangga diperoleh skor sebanyak 167, dan sub indikator adanya pelaksanaan kegiatan daur ulang sampah

rumah tangga demi mengurangi jumlah sampah dilingkungan sekitar diperoleh skor sebanyak 175.

Untuk melihat persentase hasil tanggapan responden terhadap Bina Lingkungan dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai disajikan pada diagram berikut:

Diagram V.3
Persentase Tanggapan Responden Terhadap Bina Lingkungan
Dalam Analisis Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelurahan Lubuk
Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai

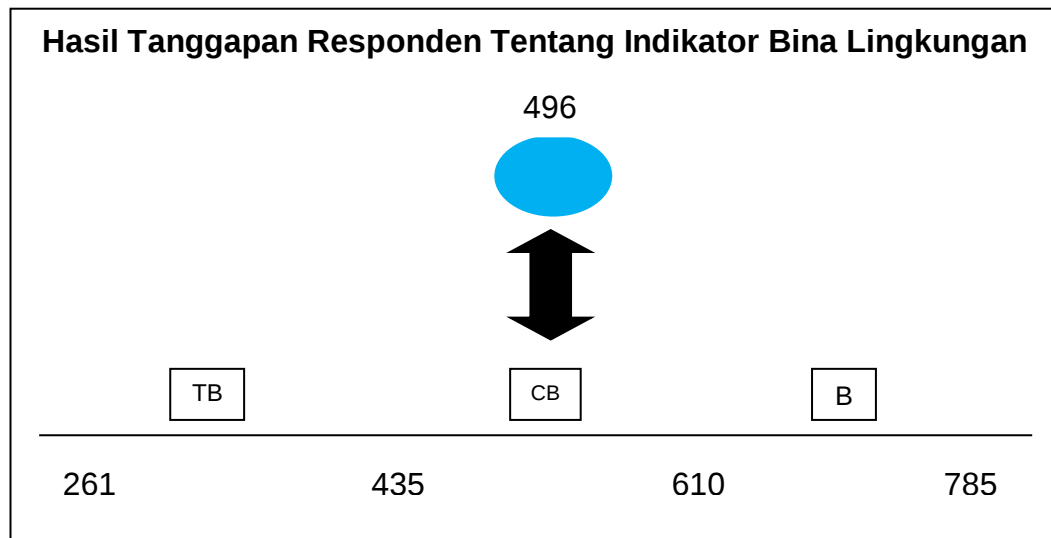


Sumber data : Hasil Olahan Data Lapangan Tahun 2024

Berdasarkan diagram diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator Bina Lingkungan dinyatakan cukup baik, kenyataan ini diperoleh dari 87 orang responden yang memberikan tanggapan cukup baik sebesar 65% sedangkan yang menyatakan Tidak Baik sebesar 22% dan yang menyatakan Baik sebesar 13%.

Selanjutnya dapat dilihat rentang skor indikator Bina Lingkungan dalam Analisis Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelurahan Lubuk Gaung

Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai melalui grafik bubble dibawah ini:



Berdasarkan grafik bubble di atas, dapat dilihat tanggapan dari 87 orang responden terhadap indikator Bina Lingkungan dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai dapat dikategorikan **Cukup Baik**, dengan total keseluruhan skor berjumlah 496 yang berada pada garis interval 436-610.

4. Bina Kelembagaan

Yang dimaksud dengan bina kelembagaan dalam pemberdayaan masyarakat adalah usaha yang dilakukan pemerintah Kecamatan untuk melakukan upaya pengembangan kapasitas lembaga. Kelembagaan adalah suatu hubungan dan tatanan antara anggota masyarakat atau organisasi yang melekat diwadahi dalam suatu jaringan atau organisasi yang dapat menentukan suatu hubungan antar manusia atau organisasi

dengan faktor pembatas dan pengikat berupa norma, kode etik atau aturan formal dan non-formal untuk bekerjasama demi mencapai tujuan yang diinginkan. Kelembagaan berisi sekelompok orang dengan pembagian tugas tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Tujuan peserta kelompok dapat berbeda, tetapi dalam organisasi menjadi satu kesatuan. Kelembagaan lebih ditekankan pada aturan main (*the rules*) dan kegiatan kolektif (*collective action*) untuk mewujudkan kepentingan umum atau bersama.

Beberapa unsur penting dalam kelembagaan adalah institusi yang merupakan landasan untuk membangun tingkah laku yang telah mengakar pada kehidupan masyarakat yang memberikan wadah koordinasi dan kerjasama dengan dukungan hak dan kewajiban serta tingkah laku anggota, kode etik, kontrak serta insentif.

Untuk melihat pelaksanaan pengembangan kapasitas kelembagaan dalam penelitian ini dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut :

- a. Adanya pembinaan yang dilakukan Kelurahan dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sesuai yang dibutuhkan masyarakat.

Dalam hal ini Kelurahan memberikan informasi kepada masyarakat terkait pemberdayaan masyarakat yang dilakukan, sehingga dapat memberikan pencerahan terhadap mindset masyarakat disamping perubahan sikap dan keterampilan dapat juga menumbuhkan

partisipasi dan keswadayaan masyarakat, serta membantu meningkatkan pendapatan ekonomi melalui usaha kecil dan menengah

- b. Adanya kerjasama Kelurahan dengan instansi lainnya untuk memonitoring secara rutin organisasi dan badan-badan usaha yang ada dimasyarakat.

Yang dimaksud adanya monitoring secara rutin terhadap organisasi dan badan-badan usaha yang ada dimasyarakat adalah kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin, dilakukan dengan cara menggali untuk mendapatkan informasi secara regular berdasarkan indikator tertentu, dengan maksud mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah disepakati

- c. Adanya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dari Kelurahan kepada masyarakat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Dengan adanya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dapat menciptakan keamanan dan kenyamanan, selain itu setiap aturan yang dibuat mempunyai tujuan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Bina Kelembagaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.7
Tanggapan Responden Mengenai Bina Kelembagaan Dalam
Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan
Sungai Sembilan Kota Dumai

No	Sub Indikator	Jenis	Kriteria - Kriteria Penilaian			Jumlah Frekuensi / Skor
			B	CB	TB	
1	Adanya pembinaan yang dilakukan Kelurahan dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sesuai yang dibutuhkan masyarakat	Frek	7	53	27	87
		Skor	21	106	27	154
2	Adanya kerjasama Kelurahan dengan instansi lainnya untuk memonitoring secara rutin organisasi dan badan-badan usaha yang ada dimasyarakat	Frek	19	52	16	87
		Skor	57	104	16	177
3	Adanya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dari Kelurahan kepada masyarakat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.	Frek	16	48	23	87
		Skor	48	96	23	167
Total		Frek	42	153	66	261
			16%	59%	25%	100%
		Skor	126	306	66	498

Sumber data : Hasil Olahan Data Lapangan Tahun 2024

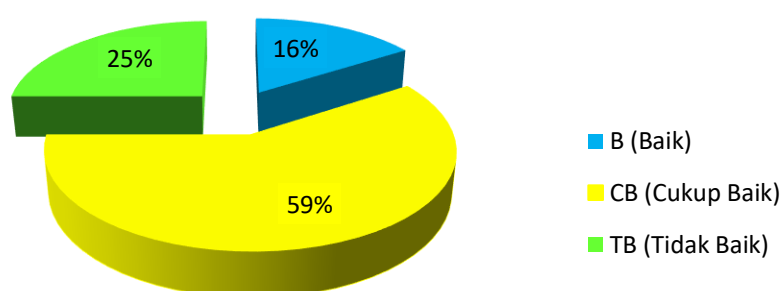
Berdasarkan tabel V.7 di atas menunjukkan tanggapan responden terhadap pemberdayaan masyarakat yang dilihat dari indikator Bina Kelembagaan dalam Analisis Pemberdayaan Masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai pada sub indikator adanya pembinaan yang dilakukan Kelurahan dalam

melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sesuai yang dibutuhkan masyarakat diperoleh skor sebanyak 154.

Pada sub indikator adanya kerjasama Kelurahan dengan instansi lainnya untuk memonitoring secara rutin organisasi dan badan-badan usaha yang ada dimasyarakat diperoleh skor sebanyak 177. Sedangkan sub indikator adanya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dari Kelurahan kepada masyarakat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan diperoleh skor sebanyak 167.

Untuk melihat persentase hasil tanggapan responden terhadap Bina Kelembagaan dalam pemberdayaan masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai disajikan pada diagram berikut:

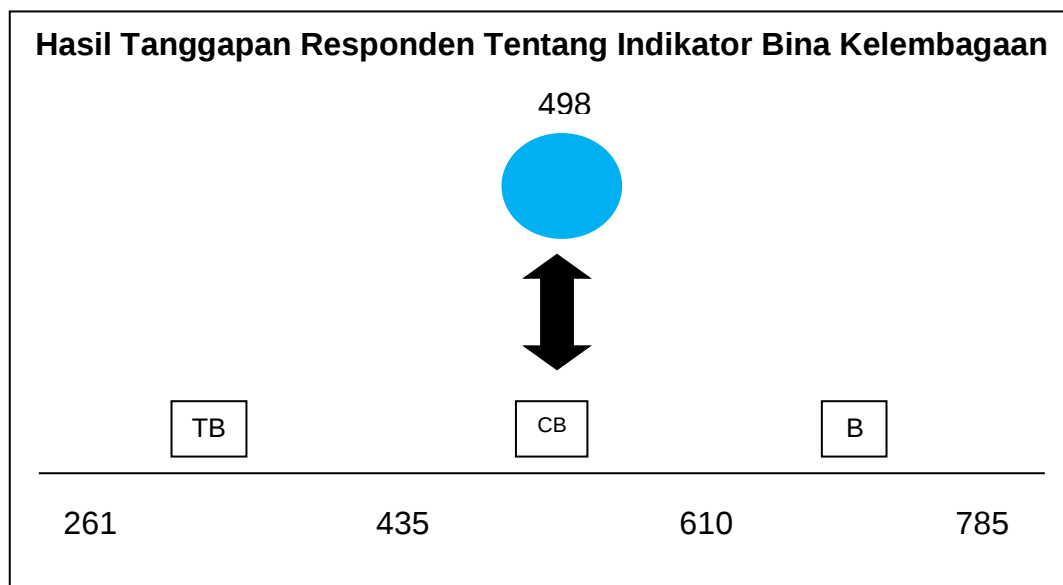
Diagram V.4
Persentase Tanggapan Responden Terhadap Bina Kelembagaan
Dalam Analisis Pemberdayaaan Masyarakat Pada Kelurahan Lubuk
Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai



Sumber data : Hasil Olahan Data Lapangan Tahun 2024

Berdasarkan diagram diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator Bina Kelembagaan dinyatakan cukup baik, kenyataan ini diperoleh dari 87 orang responden yang memberikan tanggapan cukup

baik sebesar 59% sedangkan yang menyatakan Tidak Baik sebesar 25% dan yang menyatakan Baik sebesar 16%. Selanjutnya dapat dilihat rentang skor indikator Bina Kelembagaan dalam Analisis Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai melalui grafik bubble dibawah ini:



Berdasarkan grafik bubble di atas, dapat dilihat tanggapan dari 87 orang responden terhadap indikator Bina Kelembagaan dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai dapat dikategorikan **Cukup Baik**, dengan total keseluruhan skor berjumlah 498 yang berada pada garis interval 436-610.

Selanjutnya untuk mengetahui rekapitulasi tanggapan responden tentang Analisis Pemberdayaan Masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai terhadap 4 (empat) indikator yaitu: Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina

Kelembagaan yang menjadi landasan teori penulis gunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

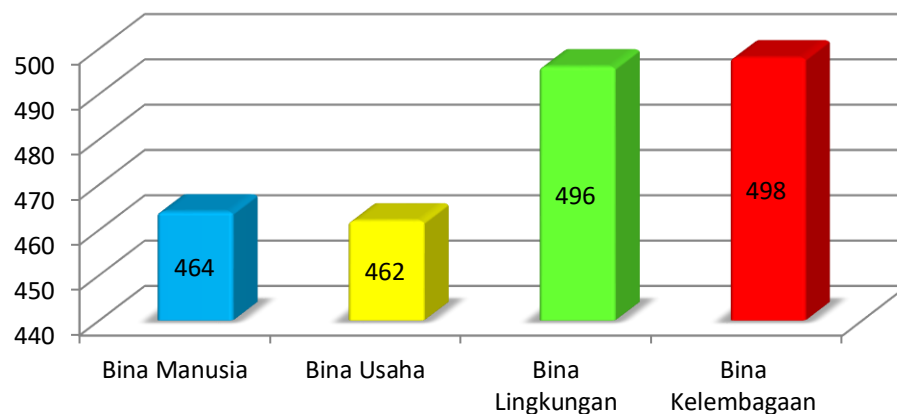
Tabel V.8
Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Pemberdayaan
Masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung
Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai

No	Sub Indikator	F/S	Kriteria Indikator			Jumlah
			B	CB	TB	
1	Bina Manusia	Frek	31	141	89	261
		Skor	93	282	89	464
2	Bina Usaha	Frek	21	159	81	261
		Skor	63	318	81	462
3	Bina Lingkungan	Frek	33	169	59	261
		Skor	99	338	59	496
4	Bina Kelembagaan	Frek	42	153	66	261
		Skor	126	306	66	498
Total		Frek	127	622	295	1.044
			12%	60%	28%	100%
		Skor	381	1.244	295	1.920

Sumber data : Hasil Olahan Data Lapangan Tahun 2024

Secara keseluruhan hasil tanggapan responden tentang pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai untuk 4 indikator dari responden dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini :

Diagram V.5
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap
Pemberdayaan Masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung
Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai

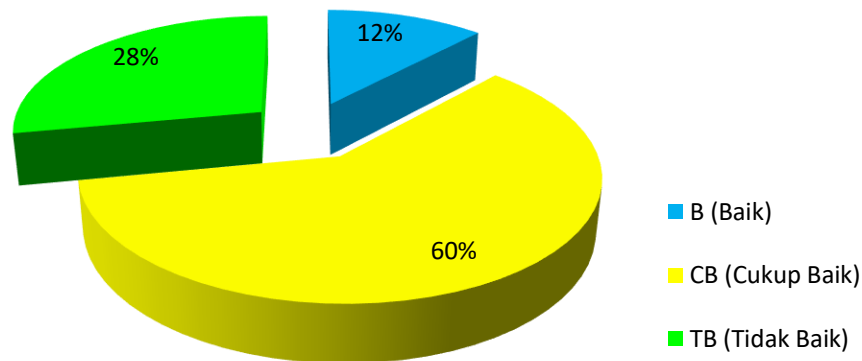


Sumber data : Hasil Olahan Data Lapangan Tahun 2024

Berdasarkan Diagram V.5 diatas, menunjukkan bahwa persebaran tanggapan responden pada setiap indikator memiliki tren hasil yang berbeda pada setiap indikator. Untuk indikator bina kelembagaan dan bina lingkungan tren penilaian responden cenderung lebih tinggi untuk mendekati penilaian baik yaitu indikator bina kelembagaan pada skor 498 dan bina lingkungan pada skor 496. Sementara pada beberapa indikator lain cenderung lebih kecil untuk mendekati penilaian baik yaitu diikuti oleh indikator bina usaha pada skor 462, indikator bina manusia pada skor 464.

Sementara itu untuk melihat lebih jelas tanggapan responden terhadap masing-masing indikator penelitian seperti yang terdapat pada tabel V.5 maka hasil tanggapan responden dapat digambarkan melalui diagram seperti gambar dibawah ini:

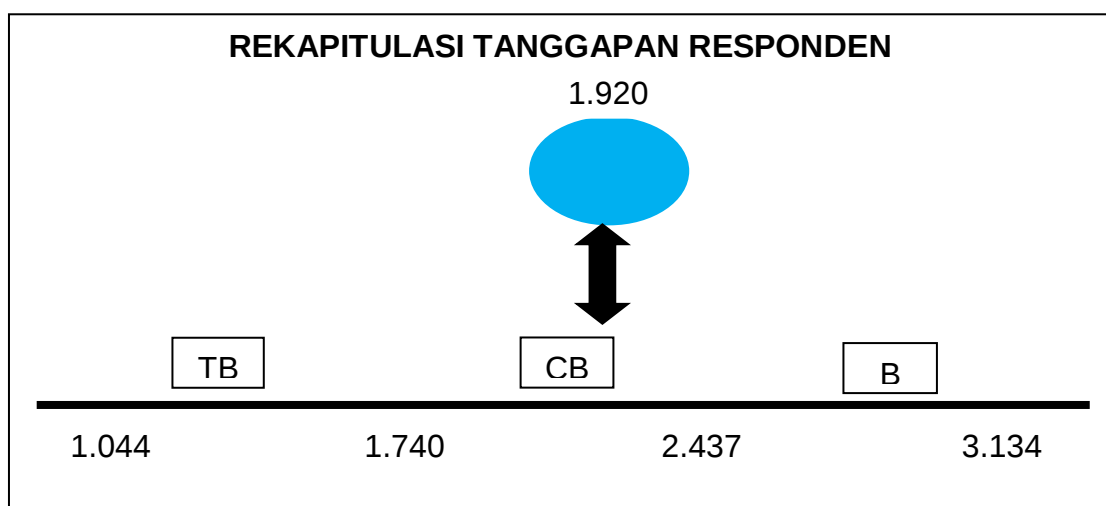
Diagram V.6
Rekapitulasi Persentase Tanggapan Responden Terhadap
Pemberdayaan Masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung
Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai



Sumber data : Hasil Olahan Data Lapangan Tahun 2024

Berdasarkan diagram diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 87 orang responden yang memberikan pernyataan cukup baik adalah 60%, tidak baik adalah 28% dan yang memberikan pernyataan baik adalah 12%.

Untuk melihat hasil jawaban responden secara keseluruhan terhadap Pemberdayaan Masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai dengan tabel V.8 maka dapat dilihat dengan jelas melalui garis kontinum berikut ini:



Berdasarkan grafik bubble di atas dapat dilihat tanggapan responden terhadap Pemberdayaan Masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai dari tanggapan 87 orang responden dapat dikategorikan **Cukup Baik**. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 1.920 berada pada interval 1.741-2.437.

B Faktor Pendukung Dan Penghambat Analisis Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan terhadap Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai masih belum baik dan perlu peningkatan dari berbagai aspek sasaran. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam Analisis Pemberdayaan Masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai yaitu :

- a Terlaksananya bina kelembagaan di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai yaitu adanya pembinaan yang dilakukan Kelurahan dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sesuai yang dibutuhkan masyarakat, adanya kerjasama Kelurahan dengan instansi lainnya untuk

memonitoring secara rutin organisasi dan badan-badan usaha yang ada dimasyarakat dan adanya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dari Kelurahan kepada masyarakat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

- b. Terlaksananya bina lingkungan di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai dimana hal ini dapat dilihat melalui adanya kerjasama dalam kegiatan gotong royong untuk melestarikan lingkungan Kelurahan, adanya tempat pembuangan akhir (TPA) sampah Lingkungan dan sampah rumah tangga dan adanya pelaksanaan kegiatan daur ulang sampah rumah tangga untuk mengurangi jumlah sampah dilingkungan sekitar.

2. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat Analisis Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai sebagai berikut:

- a. Masih kurang terlaksananya bina usaha di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai dalam pemberdayaan masyarakat dimana hal ini dapat dilihat melalui upaya-upaya pemerintah dalam meningkatkan kemitraan usaha oleh Kelurahan dengan organisasi lain dalam mengenalkan hasil usaha masyarakat belum terlaksana secara optimal, masih belum maksimalnya pendampingan pihak Kelurahan dalam mengembangkan usaha

masyarakat melalui MOU (nota kesepakatan kerjasama), serta masih rendahnya kemampuan masyarakat dalam menjalankan usaha secara mandiri/perorangan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kelurahan.

- b. Masih kurang terlaksananya bina manusia di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai dimana hal ini dapat dilihat dari rendahnya pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan, masih belum maksimalnya upaya Kelurahan dan instansi terkait untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat serta masih belum maksimalnya kerjasama Kelurahan dengan instansi lainnya dalam menggunakan sistem teknologi pada kegiatan pemberdayaan yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap data-data penelitian guna mengungkap dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan Analisis Pemberdayaan Masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis pemberdayaan masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai dapat dikategorikan **Cukup Baik**. Kenyataan ini terbukti dalam penelitian yang penulis lakukan terhadap 4 (empat) indikator yaitu: Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan. Dalam analisis pemberdayaan masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai, dari 87 responden diperoleh skor sebanyak 1.920 yang berada pada rentang skor 1.741-2.437 dengan persentase tanggapan responden yang menyatakan Cukup Baik sebesar 60%.
2. Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai adalah terlaksananya bina kelembagaan di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai, Serta terlaksananya bina

lingkungan di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai

Sedangkan faktor penghambat Analisis Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai adalah masih kurang terlaksananya bina usaha di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai dalam pemberdayaan masyarakat, Selain itu masih kurang terlaksananya bina manusia di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai dalam memberdayakan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

1. Disarankan kepada Lurah Lubuk Gaung untuk lebih mendorong dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk usaha masyarakat secara mandiri seperti mendukung kegiatan bazar sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat demi tercapainya kesejahteraan dan terpenuhinya berbagai kebutuhan masyarakat Kelurahan yang lebih baik sesuai dengan kebutuhannya.
2. Disarankan kepada Lurah Lubuk Gaung untuk lebih meningkatkan Bina Manusia dalam pemberdayaan masyarakat seperti sering memberikan berbagai bentuk program pelatihan dengan

menggunakan sistem teknologi dalam pelatihan UMKM, masyarakat petani, peternak dan nelayan, agar dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan yang diberikan. Sehingga masyarakat lebih terampil, mandiri dan berdaya saing terhadap dunia luar. Dengan bertambahnya pengetahuan serta keterampilan masyarakat mampu mendayagunakan sumber daya atau potensi secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai.

DAFTAR PUSTAKA

- Hajar Siti Dkk, Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir,
Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, Medan, 2018
- Mardikanto, Totok dan Soebiato Poerwoko, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik, Alfabeta, Bandung, 2019.
- Maryani, Dedeh Roselin Ruth E Nainggolan, Pemberdayaan Masyarakat, Deepublish, Yogyakarta, 2019.
- Makmur, Syarif, Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi, Rajawali Press, Jakarta, 2008
- Peraturan Walikota Dumai Nomor 72 tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan
- Putu Gede Diatmika, Sri Rahayu Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah, Ahlimedia Press, Malang, 2022
- Riza Risyanti, Roesmidi, Pemberdayaan Masyarakat, Alqaprint Jatinangor, Sumedang, 2006
- Setyabudi Arif Santoso, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal, Guepedia, Semarang, 2022
- Suhendra, K & Kadmasasmita, A. D. Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat, Alfabeta, 2006
- Suharto, Edi, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, PT Refika Aditama, Bandung, 2014.

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung, 2022.

Suprpto, Tommy, Pemberdayaan Masyarakat Informasi Konsep dan Aplikasi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2019

Sumaryadi, Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat, Cv Citra Utama, Jakarta, 2005

Theresia, Dkk, Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisis Akademisi dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat, Alfabeta, Bandung, 2015

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.

A. PERMOHONAN

Dumai, Juli 2024

No. Angket :

Perihal : Permohonan Pengisian
Angket

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Pegawai
Kelurahan Lubuk Gaung.
di-

Dumai

Dengan Hormat,

Dalam rangka penulisan Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Negara pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai, dimana merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S.1) maka penulis mohon kepada Bapak/Ibu sebagai responden dari Kelurahan Lubuk Gaung, bersedia meluangkan waktu untuk mengisi angket yang telah disediakan. Adapun pernyataan angket berkaitan dengan judul penelitian yaitu: "Analisis Pemberdayaan Masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan".

Pengisian Angket penelitian ini tidak mempengaruhi karir atau pekerjaan Bapak/Ibu, karena jawaban Bapak/Ibu hanya digunakan semata-mata untuk kepentingan ilmiah dan seluruh jawaban angket ini akan penulis jaga kerahasiannya. Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini.

Demikian permohonan ini penulis sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang Bapak/Ibu berikan, penulis ucapkan terimakasih.

Hormat Penulis,**SRI SAREH****NIM: 1910090811098**

**ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA KELURAHAN
LUBUK GAUNG KECAMATAN SUNGAI SEMBILAN KOTA DUMAI**

B. Identitas Responden

Nama :(nama panggilan/inisial)

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Umur :

Pekerjaan :

C. Petunjuk Pengisian

1. Mohon Angket diisi oleh Bapak/Ibu dan menjawab seluruh pertanyaan yang disediakan
2. Beri tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang disediakan. Jawaban yang tersedia yaitu antara 1-3, yang mempunyai arti:

Baik (B) diberi skor : 3
Cukup Baik (CB) diberi skor : 2
Tidak Baik (TB) diberi skor : 1

3. Contoh pengisian:

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban		
		BB	CB	TB
1.	Pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan	✓		
2.	Upaya Kelurahan dan instansi terkait untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat		✓	
3.	Kerjasama Kelurahan dengan instansi lainnya dalam menggunakan sistem teknologi dalam kegiatan pemberdayaaan yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat			✓

D. pernyataan Angket

1. Bina Manusia

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban		
		B	CB	TB
1.	Pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan			
2.	Upaya Kelurahan dan instansi terkait untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat			
3.	Kerjasama Kelurahan dengan instansi lainnya dalam menggunakan sistem teknologi pada kegiatan pemberdayaan yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat			

Saran:

.....

.....

.....

2. Bina Usaha

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban		
		B	CB	TB
1.	Upaya-upaya pemerintah dalam meningkatkan kemitraan usaha oleh Kelurahan dengan organisasi lain dalam mengenalkan hasil usaha masyarakat			
2.	Pendampingan pihak Kelurahan dalam mengembangkan usaha masyarakat melalui MOU (Nota kesepakatan kerjasama)			
3.	Kemampuan masyarakat dalam menjalankan usaha secara mandiri/perorangan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kelurahan			

Saran:

.....

.....

.....

3. Bina lingkungan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
		B	CB	TB
1.	Kerjasama dalam kegiatan gotong royong untuk melestarikan lingkungan Kelurahan			
2.	Tempat pembuangan akhir (TPA) sampah lingkungan dan sampah rumah tangga			
3.	Pelaksanaan kegiatan daur ulang sampah rumah tangga untuk mengurangi jumlah sampah di lingkungan sekitar			

Saran:

.....

.....

.....

.....

4. Bina kelembagaan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
		B	CB	TB
1.	Pembinaan yang dilakukan Kelurahan dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sesuai yang dibutuhkan masyarakat			
2.	Kerjasama Kelurahan dengan instansi lainnya untuk memonitoring secara rutin organisasi dan badan-badan usaha yang di masyarakat untuk meningkatkan kapasitas			
3.	Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dari Kelurahan kepada masyarakat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan			

Saran:

.....

.....

.....

.....

A.PERMOHONAN

Dumai, Juli 2024

No. Angket :

Perihal : Permohonan Pengisian
Angket

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Masyarakat
Kelurahan Lubuk Gaung.
di-

Dumai

Dengan Hormat,

Dalam rangka penulisan Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Negara pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai, dimana merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S.1) maka penulis mohon kepada Bapak/Ibu sebagai responden dari Kelurahan Lubuk Gaung, bersedia meluangkan waktu untuk mengisi angket yang telah disediakan. Adapun pernyataan angket berkaitan dengan judul penelitian yaitu: "Analisis Pemberdayaan Masyarakat pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan".

Pengisian Angket penelitian ini tidak mempengaruhi karir atau pekerjaan Bapak/Ibu, karena jawaban Bapak/Ibu hanya digunakan semata-mata untuk kepentingan ilmiah dan seluruh jawaban angket ini akan penulis jaga kerahasiannya. Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini.

Demikian permohonan ini penulis sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang Bapak/Ibu berikan, penulis ucapkan terimakasih.

Hormat Penulis,

SRI SAREH

NIM: 1910090811098

ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA KELURAHAN LUBUK GAUNG KECAMATAN SUNGAI SEMBILAN KOTA DUMAI

A. Identitas Responden

Nama :(nama panggilan/inisial)

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Umur :

Pekerjaan :

B. Petunjuk Pengisian

1. Mohon Angket diisi oleh Bapak/Ibu dan menjawab seluruh pertanyaan yang disediakan
2. Beri tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang disediakan. Jawaban yang tersedia yaitu antara 1-3, yang mempunyai arti:

Baik	(B) diberi skor	: 3
Cukup Baik	(CB) diberi skor	: 2
Tidak Baik	(TB) diberi skor	: 1
3. Contoh pengisian:

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban		
		B	CB	TB
1.	Pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan	✓		
2.	Upaya Kelurahan dan instansi terkait untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat		✓	
3.	Kerjasama Kelurahan dengan instansi lainnya dalam menggunakan sistem teknologi dalam kegiatan pemberdayaaan yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat			✓

D. pernyataan Angket

1. Bina Manusia

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban		
		BB	CB	TB
1.	Pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan			
2.	Upaya Kelurahan dan instansi terkait untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat			
3.	Kerjasama Kelurahan dengan instansi lainnya dalam menggunakan sistem teknologi pada kegiatan pemberdayaan yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat			

Saran:

.....

.....

.....

.....

2. Bina Usaha

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban		
		B	CB	TB
1.	Upaya-upaya pemerintah dalam meningkatkan kemitraan usaha oleh Kelurahan dengan organisasi lain dalam mengenalkan hasil usaha masyarakat			
2.	Pendampingan pihak Kelurahan dalam mengembangkan usaha masyarakat melalui MOU (Nota kesepakatan kerjasama)			
3.	Kemampuan masyarakat dalam menjalankan usaha secara mandiri/perorangan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kelurahan			

Saran:

.....

.....

.....

3. Bina lingkungan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
		B	CB	TB
1.	Kerjasama dalam kegiatan gotong royong untuk melestarikan lingkungan Kelurahan			
2.	Tempat pembuangan akhir (TPA) sampah lingkungan dan sampah rumah tangga			
3.	Pelaksanaan kegiatan daur ulang sampah rumah tangga untuk mengurangi jumlah sampah di lingkungan sekitar			

Saran:

.....

.....

.....

.....

4. Bina kelembagaan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
		B	CB	TB
1.	Pembinaan yang dilakukan Kelurahan dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sesuai yang dibutuhkan masyarakat			
2.	Kerjasama Kelurahan dengan instansi lainnya untuk memonitoring secara rutin organisasi dan badan-badan usaha yang di masyarakat untuk meningkatkan kapasitas			
3.	Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dari Kelurahan kepada masyarakat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan			

Saran:

.....

.....

.....

.....

LEMBARAN DATA PENELITIAN

No	Bina Manusia			Bina Usaha			Bina Lingkungan			Bina Kelembagaan		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3
2.	2	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	3
3.	3	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2
4.	2	2	1	1	3	2	1	2	2	1	1	2
5.	2	1	3	3	2	1	1	1	2	2	1	1
6.	1	2	2	1	2	1	1	2	3	2	2	2
7.	1	1	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2
8.	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2
9.	1	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	1
10.	1	2	3	1	3	2	1	1	2	3	2	3
11.	1	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2
12.	3	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3
13.	2	2	1	2	3	2	2	1	2	1	2	2
14.	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2
15.	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2
16.	2	2	3	2	2	1	3	3	2	2	3	1
17.	1	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	3
18.	1	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2
19.	1	2	1	1	2	2	3	2	1	2	3	3
20.	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	1
21.	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2
22.	2	2	1	1	1	2	1	2	3	1	3	1
23.	3	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3
24.	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1
25.	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	1
26.	1	2	3	1	2	2	1	1	2	1	2	2
27.	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1
28.	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2
29.	1	3	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1
30.	2	1	1	3	1	1	3	2	2	2	3	2
31.	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1
32.	2	1	1	2	1	3	2	2	2	1	2	2
33.	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2
34.	3	1	1	3	2	1	1	3	2	2	2	2
35.	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1
36.	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2
37.	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
38.	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2
39.	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2
40.	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
41.	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2

No	Bina Manusia			Bina Usaha			Bina Lingkungan			Bina Kelembagaan		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
42.	2	1	1	2	2	1	3	1	2	1	2	2
43.	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	3
44.	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1
45.	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3
46.	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
47.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
48.	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2
49.	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2
50.	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2
51.	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1
52.	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	3
53.	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2
54.	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
55.	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2
56.	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1
57.	2	2	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2
58.	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
59.	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1
60.	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1
61.	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
62.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
63.	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
64.	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
65.	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2
66.	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3
67.	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3
68.	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2
69.	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3
70.	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
71.	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3
72.	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2
73.	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2
74.	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2
75.	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2
76.	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
77.	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1
78.	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2
79.	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2
80.	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2
81.	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1
82.	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1
83.	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2

BIOGRAFI PENULIS



Sri Sareh, S.A.P adalah nama penulis di skripsi ini. Penulis lahir di Sungai Lumut, pada tanggal 29 April 2001. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Sumadi dan Ibu Yusrowati. Pendidikan pertama yang ditempuh penulis

adalah Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah Negeri di MIN 1 Kota Dumai dari tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 7 Kota Dumai dan tamat pada tahun 2016. Setelah tamat dari SMP penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Kota Dumai dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun yang sama yaitu 2019, penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) dan terdaftar sebagai Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai, Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1 pada tahun 2024.

Dengan keyakinan, ketekunan, dan dukungan dari orang tua, keluarga, serta teman-teman seperjuangan penulis mampu menyelesaikan salah satu syarat sarjana yaitu skripsi. Semoga penulisan dan penelitian ini mampu memberikan kontribusi untuk pembaca dan peneliti lainnya.

Akhir kata penulis ucapkan rasa syukur dan bangga yang sebesar- besarnya karena sudah selesainya skripsi yang berjudul **“Analisis Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai”**.